

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH
(Studi Kasus BSI KC Padangsidimpuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang ilmu perbankan Syariah*

OLEH:

**KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN
NIM:20.401.00179**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH
(Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang ilmu perbankan Syariah*

OLEH:

**KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN
NIM:20.401.00179**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH
(Studi Kasus BSI KC Padangsidimpuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang ilmu perbankan Syariah*

**OLEH:
KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN
NIM:2040100179**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'R. Siregar', written over a horizontal line.

**Dr. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 197406262003122001**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Wandisyah R. Hutagalung', written over a horizontal line.

**Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khopipah Andarwansyah Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 05 Agustus 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khopipah Andarwansyah Hasibuan** yang berjudul **"Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2001



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E.
NIP. 19930227 201903 1008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khopipah Andarwansyah Hasibuan**
NIM : 20 401 00179
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus BSI KC Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2024
Saya yang Menyatakan,



SEPULUH RIBURUPIAH
2000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
EALX244568750

Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM. 20 401 00179

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan

NIM : 20 401 00179

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2 Agustus 2024

nyatakan,



Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM. 20 401 00179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM : 20 401 00179
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan
Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus BSI KC
Padangsidempuan)

Ketua

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

Sekretaris

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

Anggota

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

Dr. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 24 September 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,74
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (Studi Kasus BSI KC
Padangsidempuan).**

NAMA : KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN
NIM : 20 401 00179

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 16 Oktober 2024



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19760818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
Nim : 20 401 00179
Judul Skripsi : **Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus BSI KC Padangsidimpuan**

Pemberdayaan untuk usaha mikro kecil menengah merupakan salah satu fokus pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan memperoleh bantuan dari Perbankan Syariah. Namun, masih banyak masyarakat yang mengetahui bahwa BSI KC Padangsidimpuan menyediakan pembiayaan yang di khususkan terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah dalam membantu memfasilitasi dalam bentuk modal dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah oleh karena itu sering terjadi keterbatasan modal dan kurang kemajuan dalam melakukan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana peranan bank syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah, untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak BSI KC Padangsidimpuan dalam pemberdayaan UMKM dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pegawai dan nasabah BSI KC Padangsidimpuan. Penelitian ini menentukan subjek dengan melalui tahap kejenuhan data dimana subjek tidak lagi memberikan informasi yang baru namun dengan jawaban berulang-ulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 58 % menunjukkan bank syariah berperan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah yang dapat dilihat dengan berkembangnya jumlah nasabah, adanya kenaikan pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan. Ada produk khusus yang diharuskan kepada nasabah UMKM yaitu pembiayaan KUR (kredit usaha rakyat) dengan memperoleh pembiayaan ini dapat menambah modal yang terbatas. Dengan memberikan pembiayaan modal usaha dan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan KUR maka dapat mendorong kemajuan ekonomi pelaku UMKM serta meningkatkan promosi agar masyarakat lebih mengenal perbankan syariah baik melalui brosur maupun sosial media.

Kata Kunci : **Peranan Bank Syariah, Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil Menengah**

ABSTRACT

*Name : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
Nim : 20 401 00179
Thesis Title : The Role of Islamic Banking in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises Case Study of BSI KC Padangsidempuan*

Empowerment for micro, small and medium enterprises is one of the government's focuses in improving the economy in Indonesia by obtaining assistance from Islamic Banking. However, there are still many customers who do not know the role of Islamic banks that can help facilitate in the form of capital in empowering micro, small and medium enterprises so that there is limited capital and lack of progress in carrying out a business. This study aims to determine the role of Islamic banks in empowering micro, small and medium enterprises, to determine the obstacles faced by BSI KC Padangsidempuan in empowering MSMEs and to determine the efforts made in empowering MSMEs. This study uses a descriptive qualitative method. The subjects of this study were employees and customers of BSI KC Padangsidempuan. Data collection techniques used through observation, interviews, documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique for checking the validity of the data is triangulation. The results of this study indicate that Islamic banks play a role in empowering micro, small and medium enterprises, as seen from the increasing number of customers, an increase in customer income after receiving financing. There are special products that are required for MSME customers, namely KUR (people's business credit) financing, by obtaining this financing, limited capital can be added. By providing business capital financing and making it easier for MSMEs to obtain KUR financing, it can encourage the economic progress of MSME actors.

Keywords: The Role of Islamic Banks, Empowerment, Micro, Small and Medium Enterprises

خلاصة

الاسم : خوبيبا أندرو انسياهحسيبوان
الرقم : ٢٠٤٠١٠٠١٧٩
عنوان الأطروحة : دور الخدمات المصرفية الشرعية في تمكين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة وتمتاهية الصغر، دراسة حالة لمكتب فرع بنك الشريعة الإندوندي سيفيادانجسيدمبوان

يعد تمكين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة وتمتاهية الصغر أحد اهتمامات الحكومة في تحسين الاقتصاد وتصادف إندونيسيا من خلال الحصول على المسا عدة من الخدمات المصرفية الشرعية. ومع ذلك، لا يزال هناك العديد من العملاء الذين لا يعرفون دور البنوك كشركة التيمكين أنتساعديتسهيلر أسالما في تمكين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة وتمتاهية الصغر، مما يؤدي إلى محدودية رأس المال وعدم إجرا ز تقديم إدارة الأعمال.

الهدف من هذا البحث هو معرفة دور البنوك الإسلامية في تمكين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة والمتوسطة، ومعرفة المعوقات التي يواجهها مكتب فرع بنك الشريعة الإندوندي سيفيادانجسيدمبوان في تمكين المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة ومعرفة الجهود المبذولة.

في تمكين المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة. يستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية. كان موضوع هذا البحث هو الموظفين العملاء في فرع الشريعة الإندونديسية التابع لمكتب فرع عبادانجسيدمبوان. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق.

يتضمن تحليل البيانات تقنيات تحليل البيانات عن ضالبيانات واستخلاص النتائج. تقنية التحقق من صحة البيانات هي التثليث.

وتظهر نتائج هذا البحث أن البنوك كشركة التيمكين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة وتمتاهية الصغر، وهو ما يمكن ملاحظة من نمو عدد العملاء وزيادة دخل العملاء بعد الحصول على التمويل. هناك منتج خاص مطلوب لعملاء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم، وهو تمويلًا تمانا لأعمال التجار. ولأفراد. ويمكن أن يؤدي الحصول على هذا التمويل إلى زيادة رأس المال المحدود. ومن خلال توفير تمويل أسالما للتجار يوتسهيل حصول المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة على تمويلًا تمانا لأعمال تجارية للأشخاص، يمكن تشجيع التقدم الاقتصادي للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة.

الكلمات المفتاحية: دور البنوك كشركة التيمكين، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة وتمتاهية الصغر

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi kasus BSI KC Padangsidempuan** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi(S.E)dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SyekhAli Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar,M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., S.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta Bapak/Ibu dosen juga staf dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Ibu Dr. Rosnani Siregar, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Pangihutan Hasibuan dan Ibunda tercinta Erni Sari Nasution, yang telah mendidik dan selalu berdoa tidak hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti dan banyak berkorban tanpa pamrih serta memberikan kasih sayang dukungan moral dan materi, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada keduanya diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Keluargaku tercinta, Abang saya Ryan Pranata Hasibuan dan kakak perempuan saya Rini Angelina Hasibuan S,Pd dan kakak ipar saya Astuti Sutarman S Ap, yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Banyak terimakasih juga kepada sahabat terbaik *Noisy Girl* Enni Eriani Harahap S.E, Khoirunnisa Pardede, Amelia Ritonga, Wina Sahdia Hasibuan, dan Winda Afriani. Dan juga sahabat saya Asrul Samin Harahap, Baktiar Nasution S.Pd dan Rini Rahmadani yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,

terimakasih selalu bersama.

10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 6 mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 5 Agustus 2024
Peneliti

Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM. 20 401 00179

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—\	Kasrah	I	I
و—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Peranan.....	13
a. Pengertian Peranan	13
b. Ruang Lingkup Peranan	14
2. Perbankan Syariah	15
a. Pengertian Bank Syariah	15
b. Akad Dalam Perbankan Syariah	19
c. ProdukPembiayaan Bank Syariah	22
3. Pemberdayaan	26
a. Pengertian Pemberdayaan	26
b. Tujuan Pemberdayaan	27
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	27
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	27

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	30
c. Jenis Usaha Mikro kecil dan Menengah	32
d. Akad Pembiayaan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah ...	33
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BSI KC Padangsidempuan	45
1. Sejarah Umum BSI KC Padangsidempuan	45
2. Visi dan Misi	46
3. Produk Pembiayaan BSI KC Padangsidempuan	46
4. Struktur Organisasi BSI Cabang Padangsidempuan	53
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	59
1. Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM	59
2. Kendala Yang Dihadapi BSI KC Padangsidempuan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jumlah Nasabah UMKM	69
3. Upaya Bank Syariah KC Padangsidempuan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Keci	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel IV. 1	Karakteristik Informan	54
Tabel IV. 2	Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidimpuan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi BSI KC Padangsidempuan	53
Gambar IV. 2	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar IV. 3	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	56
Gambar IV. 4	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	57
Gambar IV. 5	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	58
Gambar IV.6	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan.....	59
Gambar IV. 7	Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidempuan	64
Gambar IV. 8	Peranan Perbankan syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada BSI KC Padangsidempuan	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya perbankan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memahami pelaku masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan. Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah lembaga keuangan seperti perbankan syariah memegang peranan krusial dalam menjembatani kebutuhan modal kerja, terutama perbankan syariah. Bukti komitmen perbankan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memberikan pembiayaan yang disalurkan kepada sector usaha kecil dan usaha menengah yang notabennya membutuhkan akses yang luas untuk menjangkau mereka.¹

Peningkatan kegiatan perekonomian harus didukung dari sisi pendanaan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu sumber pendanaan yang dikenal dan dimanfaatkan menunjang perekonomian yaitu adanya sektor perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang dianggap mampu mendukung pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah, yaitu dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi maka bank dapat membantu sektor riil dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat *output* sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu kemajuan Perbankan pada suatu Negara dapat dijadikan sebagai ukuran bagi kemajuan Negara tersebut., Semakin maju suatu

¹ Vista Firda Sari, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah", *Jurnal Edukasi*, Vol.4, No. 3, 2022, Hlm 9.

Negara maka semakin besar pula peranan perbankan dalam perekonomian negara tersebut.²

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Perbankan nasional memegang peranan yang penting sekaligus strategis terutama kaitannya dalam penyediaan permodalan untuk pengembangan sektor-sektor produktif. Dapat dilihat sendiri bahwa lembaga perbankan selalu ada di setiap negara karena terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memperkuat perekonomian suatu negara. Perbankan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dikarenakan kegiatan perekonomian suatu Negara tidak pernah terlepas dari lalu lintas pembayaran, disinilah bank memegang peranan yang strategis melalui fasilitas kredit yang diberikan sehingga dapat dikatakan salah satu pusat perekonomian.

Melihat kenyataan tersebut, maka penting peran serta pihak lain, seperti perbankan syariah untuk mengatasi problem yang sedang dihadapi UMKM, terutama berkaitan dengan modal usaha. Sebab dalam menjalankan misinya, selain mengemban misi bisnis (*tijarah*), perbankan syariah juga mengemban misi sosial (*tabarru*). Hal inilah yang membedakan perbankan syariah dan konvensional, yakni perbankan syariah disini lebih luwes dalam penetapan jaminan kebendaan (*collateral minded*), jika disbanding dengan perbankan konvensional.³

²Vista Sari ,dkk, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah”,.....hlm. 27.

³ Vista Sari dkk, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah”hlm. 10.

Upaya untuk menumbuh kembangkan sektor UMKM oleh perbankan syariah guna mencapai pertumbuhan ekonomi nasional, sudah sepatutnya didorong dan diberikan peluang. Akan tetapi, tugas ini bukan sekedar selaku tugas perbankan saja. Karena perkara sektor UMKM bukan cuma pada sisi permodalan, namun manajemen, teknologi serta akses masuk ke pasar dalam memenuhi kebutuhan tiap konsumen. Oleh sebab itu, kalangan perbankan yang diprakarsai Bank Indonesia terus-menerus mencari cara untuk sanggup memberdayakan sektor UMKM. Dari penjelasan tersebut bahwa pengembangan sektor UMKM inilah yang menjadi tugas pokok perbankan di Indonesia termasuk Bank Syariah. Berdasarkan pada prinsip dasar produk tersebut hingga pihak bank syariah sebenarnya mempunyai produk utama (inti) pembiayaan untuk hasil yang dibesarkan dalam produk pembiayaan musyarakahserta mudharabah.

Hal ini harus didukung sektor pembiayaan bagi pelaku UMKM. Pengembangan perbankan syariah, diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang lebih pada perkembangan ekonomi Indonesia maupun provinsinya saat ini. Tetapi pertumbuhan UMKM masih terkendala permasalahan kekurangan modal sehingga memerlukan pembiayaan untuk mendukungnya. Banyak sarana kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *mikro finance*, serta tidak terkecuali dari bank syariah untuk memfasilitasi pembiayaan UMKM.⁴

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 4 orang nasabah pelaku Usaha mikro kecil menengah. Peranan bank syariah dalam bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai perkembangan usaha,

⁴ Vista Sari dkk, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah”, *Jurnal Edukasi.....*, hlm. 76

bimbingan seminar ataupun dilakukan studi banding dengan usaha lain yang telah berkembang sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan dari bank syariah dalam pemberdayaan UMKM. Dari nasabah yang menerima pembiayaan untuk pelaku UMKM mengatakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Inun selaku pedagang kelontong di Sagumpal Bonang pada tanggal 17 November 2023 mengatakan

”peranan yang dilakukan bank syariah hanya sebatas melakukan pinjaman namun jarang dilakukan seperti seminar atau sosialisasi dalam bimbingan usaha “⁵

Hasil wawancara dengan ibu Misna selaku pedagang sembako di Cok Kodok Padangsidimpuan sebagai nasabah BSI KCPadangsidimpuan pada tanggal 17 November 2023 mengatakan bahwa

”pada saat memulai usaha saya mengalami keterbatasan modal jadi usaha yang saya lakukan kurang maju karena saya kurang tahu bahwa di BSI KC Padangsidimpuan memberikan pembiayaan terhadap pelaku UMKM”⁶

Hasil wawancara dengan bapak Alim Pedagang sembako di Sagumpal Bonang pada tanggal 18 November 2023 bapak mengatakan bahwa

“dalam menjalankan suatu usaha pasti ada peningkatan dan penurunan seiring dengan berjalannya usaha yang saya lakukan saya mengalami peningkatan, menurut saya bank BSI sudah berperan dalam melakukan pemberdayaan untuk UMKM.”⁷

Hasil wawancara dengan ibu Rasini selaku pedagang kelontongan mengatakan pada tanggal 18 November 2023

”saya belum paham bagaimana strategi dari bank syariah ini karena memang saya nasabah di BSI KC Padangsidimpuan tapi setau saya mereka

⁵ Inun, Pedagang Kelontong, *Wawancara*, Sagumpal Bonang 17 November Jam 13.20

⁶ Misna, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Cok Kodok 17 November Jam 13.40

⁷ Alim, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Sagumpal Bonang 18 November Jam 14.00

jarang melakukan kegiatan sosialisasi dalam pemberdayaan UMKM jadi belum nampak jelas peranannya untuk pemberdayaan UMKM.⁸

Dengan meningkatnya pembiayaan untuk UMKM mengalami kemajuan dari masa ke masa. Dorongan melakukan pemberdayaan UMKM oleh perbankan syariah lebih besar daripada bank konvensional. Pembiayaan terhadap usaha kecil menengah, kurang mampu, punya potensi untuk dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Mereka mengorganisir pinjaman dan bantuan pembiayaan, tujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam merencanakan usaha dalam skala mikro, sehingga dapat berperan sebagai salah satu partner wirausaha kecil dan mikro, tidak hanya memberi bantuan modal ringan, tetapi juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan.⁹

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu oleh Penelitian Dita Porniati yang berjudul "peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah studi kasus BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu" dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti peranan perbankan syariah terhadap pemberdayaan UMKM belum terlihat jelas karena pihak bank hanya memberikan pembiayaan saja namun peranan yang seharusnya ada tapi tidak dilakukan.¹⁰

Dilihat juga dari penelitian terdahulu oleh Riski Maulidin "Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sector Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus PT. Bank Aceh Syariah Pusat) penelitian yang dilakukan adalah dalam

⁸ Rasini, pedagang sembako, *Wawancara* Sagumpal Bonang 18 November 2024 jam 15.00

⁹ Pramesti Harmar, M. Iqbal Fasa, Suharto (Peran Perbankan Syariah Dalam UMKM Untuk Pengembangan Ekonomi Indonesia), *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, Vol 5, NO.1, 2021, hlm.76

¹⁰ Dita Porniati, Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, *Skripsi*, 2017, Hlm 18.

penelitian ini terdapat masalah dimana pelaku UMKM masih dominan memperoleh permodalan dari bank konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya. Di tempat penelitian ini belum terdapat menggunakan produk bank syariah.¹¹

Hal ini dikarenakan karena pemahaman masyarakat akan kehadiran bank syariah masih kurang. Para pelaku UMKM masih terbiasa menggunakan perbankan konvensional dikarenakan dari generasi ke generasi. Pihak bank syariah juga mengalami kendala dalam melakukan pemberdayaan terhadap pelaku UMKM seperti, masyarakat atau nasabah pembiayaan belum tentu sepenuhnya memahami konsep perbankan syariah sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan literasi untuk lebih mengenal bank syariah baik dari aspek produk simpanan maupun pembiayaan, serta menjadi ciri khas bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan)**

¹¹ Riski Maulidin “ Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus PT. Bank Aceh Syariah Pusat), *Skripsi* (Aceh: 2021), Hlm 23.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka diperoleh hasil identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa nasabah BSI KC Padangsidempuan menggunakan pembiayaan dari BSI KC Padangsidempuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
2. Nasabah yang menggunakan pembiayaan seperti KUR dari BSI KC Padangsidempuan terkadang tidak dipergunakan untuk kebutuhan usahanya namun digunakan dalam hal lainnya namun dalam proses nya mengatakan digunakan untuk modal usaha.
3. Beberapa nasabah BSI KC Padangsidempuan sudah menjadi nasabah dalam jangka waktu yang cukup lama namun mereka belum mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan UMKM.
4. Nasabah BSI KC Padangsidempuan yang terutama pelaku UMKM memiliki permasalahan tentang modal yang terbatas dalam menjalankan suatu usaha yang dilakukan.
5. Tingkat literasi nasabah BSI KC Padangsidempuan yang rendah menimbulkan kesulitan dan mengelola keuangan dengan baik.
6. Pihak Bank terkadang kesulitan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan keterbatasan modal yang dialami pelaku UMKM sehingga memerlukan pembiayaan untuk mendukungnya.
2. Perbankan syariah belum terlihat jelas dalam mengembangkan peranannya terhadap pelaku UMKM.
3. Tingkat pengetahuan nasabah terutama pelaku UMKM masih rendah
4. Pihak bank kesulitan dalam melakukan pemberdayaan UMKM

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul proposal ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranan. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.
2. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip syariah Islam yang dimaksud mencakup dengan prinsip keadilan, kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung Gharar, Maysir, Riba, Zalim dan objek yang haram, sebagaimana yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia.
3. Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara tranformatif, partisipasif dan berkesinambungan melalui peningkatan

kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat.

4. Usaha Mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan usaha yang memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas, masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan nasional.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang bisa di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di BSI KC Padangsidempuan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di BSI KC Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di BSI KC Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik Penulisan penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di BSI KC Padangsidempuan

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di BSI KC Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di BSI KC Padangsidempuan

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan penulis di bidang yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah diterima dan dipelajari disaat di bangkukuliah. Melalui penelitian ini juga peneliti membantu pembaca untuk memahami apa yang akan di teliti dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademis

Dapat menjadi sumbangan ilmu yang berguna, bermanfaat, dan menambah koleksi karya ilmiah dan menambah wawasan baru bagi akademisi serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk mendukung dasar teori penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah penulis untuk menyusun skripsi. Adapun penelitian ini di susun dalam Bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisikan tentang hal apa saja yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap judul peneliti. Batasan istilah yaitu penjelasan istilah agar tidak terjadi perbedaan pengertian yang digunakan dalam penelitian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian. Rumusan masalah yang berisikan tentang rumusan-rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti. Tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Manfaat penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI yaitu berisikan mengenai kumpulan teori terdiri yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah. Dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan membantu dalam penyusunan skripsi serta menjadi referensi peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN mengenai metodologi penelitian berisikan lokasi dan waktu, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data sesuai dengan penelitian kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan pembahasan dari

hasil penelitian mengenai pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dan keterbatasan penelitian.

BABV PENUTUP yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diberikan peneliti kepada pembaca mengenai hasil penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Yang dimaksud dengan peran ialah seperangkat tingkah laku yang diinginkan terhadap manusia berlandaskan status sosial secara resmi atau tidak resmi jadi penjelasan diatas dikatakan peran adalah kewajiban yang harus dilaksanakan manusia diakibatkan posisinya berada pada keadaan wilayah yang dirinya tinggal.¹² Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku

¹² Ani Sulianti, (Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKN), *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, Vol.2, 2023, Hlm.130

Secara *etimologi* peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara *terminology*, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan .kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi

b. Ruang Lingkup Peranan

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu suatu peran yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan konsep yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk upaya struktur terhadap masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan

¹³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers,2016),hlm.212

upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar¹⁴.

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut ensiklopedia islam bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam.¹⁵

Bank syariah atau disebut juga dengan Islamik Bank. Di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan, kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan juga sewa.¹⁶

Bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dalam

¹⁴ Soejono Soekanto, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Wali Pers, ... , hlm.214

¹⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2019), hlm, 49.

¹⁶ Sumar'in, dkk, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* : Graham Ilmu, ..., hlm. 50.

hal ini pengertian bank syariah dan bank Islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam (syariah). Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَّخِذُ طُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا لَا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا أَيَّا كُنُونَ الَّذِينَ
 هُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ البَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ البَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسْ
 سَبُفًا وَتَبِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَا نْتَهَى رِيَّهُ مِّن مَّوَعِظَةٍ جَاءَ
 خَلِدُونَ فِيهَا هُمُ النَّارِ أَصْحَابُ

Artinya : Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.(Q.S Al- baqarah 275)¹⁷

Menurut Tafsir Wajiz Kementerian Agama(Kemenag RI) dalam surah Al Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba hidup dalam kegelisahan dan tidak tentram hidupnya, mereka akan selalu bingung dan berada dikedidakpastian karena pikran serta hatinya tertuju pada materi dan penambahannya. Hal-hal itu yang mereka alami di dunia, sementara di akhirat mereka akan dibangkitkan kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang dituju dan mendapatkan azab yang pedih. Berdasarkan Tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia

¹⁷ Kemenag RI, Al- Qur'an surah Al- baqarah 275

penjelasan isi surah Al-Baqarah ayat 275 diantaranya sebagaimana termaktup: Orang-orang yang bermuamalah dengan riba yaitu tambahan dari modal pokok mereka itu tidak bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal ini karena sesungguhnya mereka mengatakan "sesungguhnya jual beli itu sama dengan praktik ribawi dalam kehalalan keduanya karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan. Maka siapa saja yang telah sampai pada larangan Allah terkait riba, lalu dia menghindarinya maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ketetapan pengaraman. Tidak ada dosa atas dirinya.¹⁸

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *Riba*, *Gharar* dan *Maysir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. Menurut Schaik dalam buku Khaerul Umam yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan

¹⁸ Terjemahan dan Tafsir Al-Muyassar Surah Al-Baqarah 275

meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.¹⁹

Pengertian Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi apabila dilihat dari segi ekonomi bank syariah dapat pula di defenisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi) serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan juga prinsip islam.²⁰

Bank pada dasarnya adalah lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain berfungsi sebagai perantara keuangan. Di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan prinsip-prinsip syariah islam dalam menjalankan operasionalnya, dan menjadikan al-qur'an dan hadist sebagai landasannya. Prinsip syariah yang dimaksudkan disini yaitu ketentuan atau ketetapan dari agama islam yang mengatur tentang cara berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam berbagai bidang baik itu sosial, politik, ekonomi dan juga budaya. Prinsip syariah adalah aturan untuk perjanjian yang didasari oleh hukum islam dalam berbagai kegiatan.

15. ¹⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2024), hlm

²⁰Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 6.

Transaksi yang didasari pada syariah tidak menerapkan sistem bunga dimana keuntungan bersifat pasti karena pada dasarnya tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kegiatan yang dijalankan pada bank syariah adalah transaksi yang sama dengan konsep teori keuangan, pengembalian Keuntungan akan selalu berjalan dan beriringan dengan risiko (*Return goes along with risk*). Jadi kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*). Berdasarkan pengertian diatas, bank syariah berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana tata cara operasionalnya berdasarkan cara bermuamalat islam dan mengacu pada ketentuan ketentuan al-qu'an dan hadist.²¹

b. Akad Dalam Perbankan Syariah

Akad merupakan kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu. Dalam lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, akad bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi nasabah bank syariah yang sering melakukan transaksi. Biasanya, akad dipergunakan di dalam berbagai hal yang berbau transaksi di dalam perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

²¹Andrianto, dkk, *Manajemen Bank Syariah* :Penerbit Qiara Media..., Hlm 7.

Melakukan kerja sama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerja sama. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana. Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana adalah:²²

1) Akad Tabarru

Transaksi yang digunakan untuk tujuan saling tolong menolong dalam rangka berbuat kebajikan dan tidak mengharapkan keuntungan. Tidak ada laba yang boleh diambil dari akad ini, namun diperbolehkan mengenakan biaya administrasi untuk menutupi biaya-biaya lain yang timbul. Pada hakikatnya akad tabarru adalah akad yang melaukan kebaikan yang mengarapkan imbalan dari Allah SWT semata karena tidak bertujuan untuk mencari keuntungan komersil. Akad tabarru terbagi jadi 3 jenis trannsaksi yaitu:²³

a) Transaksi Meminjamkan Uang

- (1) Qardh yakni transaksi pinjam meminjam uang. Dalam transaksi ini tidak boleh dikenakan tambahan atas pokok pinjaman atau yang umum dikenal sebagai bunga pinjaman. Hukum pengenaan bunga atas pinjaman adalah riba. Di bank syariah akad qardh digunakan untuk pembiayaan talangan haji dan pembiayaan *qardhul hasan*.

²² Andrianto , dkk, *Manajemen Bank Syariah* ,Surabaya: Qiara Media..., Hlm 34.

²³ Jamil Abbas, *Direktori Pembiayaan Syariah Untuk UMKM*, (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah ,2020, hlm.16

- (2) Rahn yakni pemberian pinjaman uang dengan penyerahan barang sebagai agunan, contoh transaksinya gadai emas.
- (3) Hiwalah yaitu pemberian peminjaman uang bertujuan untuk menutup pinjaman di tempat atau pihak lain, contohnya transaksi pengalihan utang.²⁴

b) Meminjamkan Jasa

- (1) Wakalah yaitu transaksi perwakilan dimana satu pihak bertindak atas nama atau mewakili pihak lain, contohnya transaksi jasa transfer uang, inkaso, kliring, cek dan bilyet giro.
- (2) Kafalah yaitu transaksi penjaminan satu pihak kepada pihak lain , contohnya penerbitan L/C, Bank garansi.
- (3) Wadiah yaitu transaksi titipan, dimana satu pihak menitipkan barang kepada pihak lain, contohnya tabungan wadiah, giro wadiah, *safe deposit box*.

2) Akad Tijarah (Tijary)

Transaksi yang digunakan untuk mencari keuntungan bisnis. Akad jenis ini merupakan akad komersil dengan tujuan untuk mencari keuntungan.²⁵

a) Natural Certainty contracts(NCC)

NCC adalah suatu jenis kontrak atau transaksi dalam bisnis yang memiliki kepastian keuntungan dan pendapatan baik dari segi jumlah dan waktu penyerahan, dalam hal ini kedua belah pihak

²⁴ Nofinawati, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 125

²⁵ Jamil Abbas, dkk, *Direktori Pembiayaan Syariah Untuk UMKM....* hlm.16

mempertukarkan aset yang dimilikinya. Yang termasuk dalam kategori ini adalah akad jual beli dan sewa.

b) Jual Beli

(1) Al-Bai Naqdan adalah akad jual beli yang pembayarannya bisa dilakukan secara tunai dengan kata lain pertukaran atau penyerahan uang dan barangnya dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

(2) Al- Bai Muajjal adalah akad jual beli pembayarannya biasa dilakukan secara tidak tunai atau secara cicilan dengan kesepakatan barang diserahkan di awal akad sedangkan uang diserahkan belakangan.

(3) Salam adalah akad jual beli dengan sistem pesanan sedangkan pembayaran tunai atau dibayar dimuka dan penyerahan barang belakangan.

(4) Istisna adalah akad jual beli dengan sistem pesanan yang penyerahan barangnya belakangan dan pembayaran bisa di cicil bisa juga lump sum di akhir akad.

c) Natural Uncertainty Contracts(NUC)

Dalam NUC pihak yang bertransaksi saling mencampurkan aset (*Real asset maupun Fincial asset*) menjadi satu paduan kemudian menanggung resiko bersama untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan dan kerugian ditanggung kedua belah pihak.²⁶

²⁶ Nofinawati, dkk, *Perbankan Syariah, ...*hlm. 127

c. Produk Pembiayaan Bank Syariah

Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah itu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang bersifat sosial.

1) Pembiayaan berdasarkan akad jualbeli

- a) Murabahah, Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- b) Salam, Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- c) Istishna, Akad istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni) dan penjual atau pembuat (shani).²⁷

2) Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa

- a) Ijarah, Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Obyek ijarah adalah manfaat dari

²⁷Andrew Shandy, Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Hukum Perundang-Undangan*, Vol.6,2021. Hlm. 117

penggunaan barang atau jasa yang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Kewajiban bank syariah adalah menyediakan aset yang disewakan dan menanggung biaya pemeliharaan aset. Kewajiban nasabah adalah membayar sewa dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan aset yang disewa serta menggunakannya sesuai kontrak.

b) Ijarah muntahiyabittamlik, Akad ijarah muntahiya bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Pihak yang melakukan al-ijarah al-muntahiah bi al-tamlik harus melaksanakan akad ijarah terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa ijarah selesai.²⁸

3) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil

a) Mudharabah, Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang

²⁸Andrew Shandy, dkk, Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia,..hlm 118

disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.²⁹

- b) Musyarakah, Akad musyarakah adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah. Akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat.

4) Pembiayaan Berdasarkan Akad Pinjam-Meminjam Yang Bersifat Sosial

Islam sebagai agama yang *rahmatanlil 'alamin* menganjurkan pemeluknya, di samping melakukan usaha produktif untuk mencari karunia Illahi, juga harus peka terhadap keadaan di sekitarnya. Salah satu produk perbankan syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial adalah qardh. Al-Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan. Dana al-Qardh bersumber dari bagian modal bank syariah, keuntungan bank syariah yang disisihkan, dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada bank syariah. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.

²⁹Andrew Shandy, dkk, Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia,..hlm 120

Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bila mana dipandang perlu.³⁰

Dalam hal nasabah tidak menunjukkan keinginan mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya dan bukan karena ketidak mampuannya, bank syariah dapat menjatuhkan sanksi kepada nasabah berupa penjualan barang jaminan. Jika barang jaminan tidak mencukupi, nasabah tetap harus memenuhi kewajibannya secara penuh. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah.

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara Etimologi, pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang berarti adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk berpindah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya manusia dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berupa yang mengembangkannya. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan disini adalah upaya yang dilakukan bank dalam membangkitkan kesadaran atau memotivasi masyarakat khususnya masyarakat yang dalam keseharian agar dapat mengembangkan potensi

³⁰Andrew Shandy, dkk, Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia,..hlm 121

yang dimiliki serta membantu masyarakat untuk menginvestasikan sebagian pendapatan mereka dengan aman tanpa adanya riba.³¹

Pemberdayaan yaitu karakter seseorang yang memahami bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian disuatu tujuan bisnisnya tercapai, dan disatu sisi lain orang-orang yang disekelilingnya juga diberdayakan sehingga dapat pengalaman, yang pada gilirannya nanti dapat berdiri sendiri.

Asumsi dasar yang dipergunakan manusia adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses kedalam sumber ekonomi seperti, modal, keterampilan, teknologi informasi dan lapangan kerja. Pemberdayaan diharapkan menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan mendorong keterlibatan semua potensial masyarakat yang ada secara partisipatif.³²

b. Tujuan Pemberdayaan

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

³¹Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 27.

³²Suaib, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 6

3) Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Beberapa pakar manajemen yang menulis tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki. Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun.³³

Usaha mikro kecil menengah yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah pelaku usaha mikro yang diperkirakan sebagian besar bergerak di sector informal. Pemberdayaan UMKM telah terbukti memiliki daya tahan yang relative kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah di alami oleh bangsa Indonesia. Salah satu faktor penting dalam perkembangan dan penopang perekonomian di Indonesia adalah keberadaan UMKM, oleh karena itu, pemerintah

³³Mella Agustina,(Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu usaha Mikro Kecil dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatatan Keuangan) “, *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syariah*”,Vol 4, No.4,2021,hlm.2

sekarang ini mulai memberikan perhatian yang cukup besar pada perkembangan UMKM.³⁴

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan bukan cabang yang dimiliki. Contoh usaha usaha kecil usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja, pedagang di pasar grosir agen dan pedagang pengumpul lainnya, pengrajin industry makanan dan minuman, industry mebel kayu dan rotan,industry pakaian, kerajinan tanga, peternak ayam dan perikanan, kperasi berskala kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan kekayaan bersih atau penjualan tahunan.³⁵

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tidak saja sejumlah usaha mikro kecil dan menengah dapat lebih bertahan dalam terpaan krisis global, berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementrian negara koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah agar semakin banyak individu yang akan menekuni dunia wirausaha dalam

³⁴Apip Alansori, *kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2020), hlm. 6

³⁵ Latifa Hanim, *Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Bentuk-Bentuk Usaha* (Jawa Tengah:Unissula Press, 2018). hlm. 7

bentuk pendirian usaha mikro kecil dan menengah berhasil, salah satu tantangan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan usaha mikro kecil dan menengah adalah terkait dengan pengelolaan dana. Ketidakberesan pengelolaan dana sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam undang-undang yang cukup komprehensif. Dari penelitian yang dilakukan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terdapat dua undang-undang yakni No. 9 Tahun 1995, No. 20 Tahun 2008.³⁶Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, sebagai ketentuan tentang usaha mikro kecil dan menengah telah diatur secara jelas. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk membantu mengatasi kemiskinan serta dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.³⁷

³⁶OJK.Go Id. Tentang Usaha Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2008 di akses pada tanggal 23 november 2023

³⁷Agustina, *Kewirausahaan Teori dan Penerepan Pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia* (Jakarta:Mitrawacana Media,2015),hlm. 4-5

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk kriteria usaha yang bersekala mikro, kecil dan menengah diatur dalam pasal 6. Kriteria skala usaha didasarkan pada dua hal yakni besarnya kekayaan atau jumlah hasil penjualan. Kriteria sebagaimana tersebut diatas sifatnya tidak statis, artinya pada nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden. Adapun secara rinci besarnya angka-angka kekayaan dan hasil penjualan untuk seluruh kelas usaha sebagai berikut:³⁸

1) Kriteria Usaha Mikro

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (TigaRatus Juta Rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus

³⁸ Agustina, dkk, *Kewirausahaan Teori dan Penerepan Pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia* (Jakarta:Mitrawacana Media,... hlm. 7

Juta Rupiah) sampai dengan banyak Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah).³⁹

c. Jenis Usaha Mikro kecil dan Menengah

Saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:

1) Usaha kuliner

Usaha produktif ekonomi yang pertama diminati oleh berbagai kalangan jenis usaha kuliner tidak membutuhkan modal besar bisa menjual berbagai macam makanan jadi atau dalam bentuk *frozen food*, minuman hingga bahan bakunya

2) Usaha Fashion

Beregerak di bidang fashion meliputi pembuatan dan penjualan pakaian dan semua penunjangnya melalui dari aksesoris, topi, hingga las kaki dengan bisa berperan sebagai pelaku UMKM dengan cara menjadi *reseller*, *dropshipper*, impor pakaian *thrift*.

³⁹ Agustina, dkk, *Kewirausahaan Teori dan Penerepan Pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia* (Jakarta:Mitrawacana Media,... hlm. 9

3) Usaha Agribisnis

Bergerak dibidang pertanian meliputi penjualan dan produksi pertanian dengan memerlukan modal yang luas. Beberapa produk agribisnis yang dijual diantaranya pupuk, hasil kebun, bibit tanaman, pot, alat berkebun dan hasil tani..⁴⁰

d. Akad Pembiayaan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah

1) Akad Murabahah

Akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

2) Akad Salam

Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

3) Akad Istisna

Akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni) dan penjual atau pembuat(shani).⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Dasarnya kajian pustaka pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan topik yang akan diteliti dengan merujuk pada penelitian yang sejenis atau penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Adapun dalam kajian penelitian

⁴⁰Tim Blog Amarta (*PT Amarta*, 2024) hlm. 3

⁴¹ WWW, OJK. Go. Id Akad Perbankan Syariah Di Akses Pada Tanggal 22 JULI 2024 Pukul 11.00

terdahulu ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti antara lain dapat di jelaskan di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti(Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hardianti (skripsi fakultas ekonomi bisnis dan islam, 2022)	Peran bank syariah dalam pemberdayaan sektor UMKM(studi pada nasabah BSI KCP Kaloka)	Bank syariah memiliki peran penting dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.
2	Riski Maulidin (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam,2021)	Peran bank umum syariah dalam pengembangan sektor usaha mikro kecil menengah(studi kasus PT. Bank Aceh Syariah Pusat)	Dalam menjalankan usahanya bank syariah memiliki peranan dalam mengurangi permasalahan modal
3	Bayu Asmara (skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan Tahun 2019)	peran bank syariah dalam meningkatkan penyaluran dana bagi usaha mikro kecil dan menengah dengan pembiayaan musyarakah (PT. Bank Sumut Capem Syariah Hm. Joni Medan).	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat usaha kecil menengah, maka PT. Bank Sumut Syariah Hm. Joni dapat mengembangkan perkonomian masyarakat dan juga menuntaskan kemiskinan dengan menyalurkan dana bagi UMKM, sehingga mengalami peningkatan pendapatan penghasilan masyarakat.
4	Islamida Putri Dela Gion dan Ninik	Peranan Perbankan Syariah Terhadap	Hasil dari penelitian ini yaitu pemerintah telah

	Kustiningsih, Jurnal Akuntansi, Vol.3, No. 1 Tahun 2022	Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019	menunjukkan bank syariah Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) dengan menawarkan pilihan baru khususnya pelaku UMKM yang membutuhkan pinjaman tanpa bunga dan dalam penelitian ini juga menjelaskan dapat menawarkan jenis pinjaman seperti, KUR Kecil, KUR Mikro, dan KUR Super Mikro
5	Vista firda sari, Jurnal <i>Innovative Education</i> , vol.4, No. 3, 2022	Peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah	Hasil penelitian ini yaitu pengelola usaha kecil dan menengah perlu bekerja sama atau menggunakan jasa perbankan yang berbasis syariah karena sesuai dengan karakteristik para pelaku usaha kecil dan menengah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh hardianti sama menggunakan penelitian kualitatif dan menjelaskan betapa pentingnya peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dilihat dari latar belakang dimana masih kurang pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.⁴²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Maulidin sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang permasalahan

⁴² Hardianti, Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Sector UMKM(Studi Pada Nasabah BSI KCP KALOKA), *Skripsi*, 2022, Hlm 56.

keterbatasan modal dalam menjalankan usaha yang dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian ini terdapat masalah dimana pelaku UMKM masih dominan memperoleh permodalan dari bank konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya. Di tempat penelitian ini belum terdapat menggunakan produk bank syariah.⁴³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asmara dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan penyaluran pembiayaan terhadap pelaku UMKM. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini memiliki masalah dimana bank syariah belum terlihat jelas menjalankan perannya terhadap pelaku UMKM dan masih mencakup memiliki pembiayaan dari bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya.⁴⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Egig Islamida Mutri, dkk yaitu sama memiliki pembahasan tentang menyalurkan dana bagi pelaku UMKM dengan melalui produk-produk bank syariah dan membantu keterbatasan modal. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini melatarbelakangi dimana pelaku UMKM masih dominan memperoleh pembiayaan dari bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya sehingga belum terlihat jelas peranan perbankan syariah itu di tempat yang diteliti.⁴⁵

⁴³ Riski Maulidin “Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sector Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus PT. Bank Aceh Syariah Pusat), *Skripsi* (Aceh: 2021), Hlm 23.

⁴⁴ Bayu Asmara “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah (PT. Bank Sumut Capem Syariah), *Skripsi*(Medan: 2019), Hlm 30

⁴⁵ Egig Islami Putri Dela. G, Ninik Kustiningsih “ Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 , 2022, Hlm 403

Persamaan penelitian yang dilakukan vista firda sari yaitu tentang memberikan pembiayaan untuk usaha modal kerja terhadap pelaku UMKM dan bank syariah diharapkan dapat lebih memperluas akses dan mensosialisasikan kelebihanannya dengan baik. perbedaan dengan penelitian ini adalah dilihat dari latarbelakangnya dan metode penelitiannya.⁴⁶

⁴⁶ Vista Firda Sari "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah", *Jurnal Innovative Education Jurnal*, Vol.4, No. 3, 2022, Hlm 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dilakukan pada BSI KC Padangsidempuan, Jl Sudirman No. 49 Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dimulai pada Mei sampai Juni 2024.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat di amati oleh peneliti. Penelitian adalah suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan. Jadi penelitian ini secara langsung meneliti Bank Syariah KC Padangsidempuan.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mengambil jumlah subjek penelitian tidak secara ketat, aka tetapi tergantung pada ketercapaian *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan data). Seperti dikemukakan oleh S.Nasution bahwa penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai tahap *redundancy* (

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2018), Hlm. 97.

datanya telah jenuh, ditambah subjek tidak lagi tidak memberikan informasi yang baru).⁴⁸ Subjek penelitian ini adalah 15 informan diantaranya pegawai dan nasabah BSI KC Padangsidempuan yang akan menjelaskan, mendeskripsikan permasalahan peneliti mengenai pemberdayaan UMKM pada BSI KC Padangsidempuan yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penyelesaian penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari daerah penelitian baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan nasabah yang bersangkutan yang dianggap berkomponen dalam memberikan informasi.⁴⁹ Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melalui wawancara dan dokumentasi dengan pegawai Bank Syariah KC Padangsidempuan dan nasabah pelaku UMKM di Bank Syariah KC Padangsidempuan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, artikel serta hasil penelitian lainnya.⁵⁰

⁴⁸ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Cv Azka Putta , 2023). hlm 21.

⁵⁰Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian ...*Hlm. 97

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan terhadap responden penelitian dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁵² Pengamatan atau observasi disini, peneliti mengamati, serta mencatat poin-poin penting agar mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti di Bank Syariah KC Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topic penelitian secara langsung. pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab. Interview (Wawancara) ialah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁵¹Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*(Sukabumi:CV Jejak,2017),Hlm.92

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*(Bandung : Alfabeta, 2019), Hlm 72

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. ⁵³Dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai pegawai serta nasabah pelaku UMKM di Bank Syariah KC Padangsidempuan dengan instrument untuk mengetahui bagaimana peran perbankan syariah itu dalam pemberdayaan UMKM itu di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan, dari unsur penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersidat kualitatif dan kuantitatif yang dimana pengumpulan data dalam bentuk visual. sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau karya monumental yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud mengumpulkan, meneliti, dan menganalisis masyarakat yang bersangkutan terhadap judul penelitian ini.⁵⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data. Adapun tehnik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan

⁵³Fenny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang:PT Glonal Eksekutif Teknologi, 2022), hlm, 51

⁵⁴Fenny Rita, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif.....*,hlm. 56

terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tehnik *triangulasi* merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan. Triangulasi pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber dan teknik. Diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.⁵⁵
2. Triangulasi teknik yaitu menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, penulisan mengadakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil

⁵⁵Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Kalijaga, 2021), hlm. 131

⁵⁶Rifai Abu Bakar, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*,hlm132

penggalan data. Reduksi data adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan tentu data yang merupakan sangat rumit dan sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.⁵⁷

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵⁹

⁵⁷Syafrida, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm.47.

⁵⁸Syafrida, dkk,*Metodologi Penelitian.....*, hlm.47.

⁵⁹Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*(Suka Bumi:CV Jejak,2018), hlm.235

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

1. Sejarah Umum Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Sebelum kehadiran bank ini Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh kehidupan bangsa terutama di dunia usaha. Dampak yang timbul bagi bank konvensional dimasa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Hal tersebut menjadikan dominasi industri perbankan begitu meluas dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi. Pada tanggal 31 juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank, yaitu bank dagang Negara, bank bumi daya, bank exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (persero).⁶⁰

Bank syariah Indonesia didirikan Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 Hijrah menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari tiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki permodalan yang lebih baik. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk

⁶⁰<https://www.banksyariah.co.id/sejarah-bank-syariah/> diakses pada tanggal 8 Juli 2024

melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Bank syariah Indonesia semakin berkembang dengan membangun beberapa kantor cabang pembantu di beberapa daerah. Salah satu kantor cabang yang didirikan berada di jalan Sudirman No. 49 Padangsidempuan Sumatera Utara. Wilayah Kerja Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Dilingkungan Kota Padangsidempuan, Baik Pada Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Tenggara Serta Mencakup Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Top 10 Bank Syariah Global berdasarkan kapasitas pasar dalam waktu 5 tahun

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia⁶¹

3. Produk Pembiayaan BSI KC Padangsidempuan

Pada Bank Syariah Indonesia terdapat berbagai produk pembiayaan diantaranya yaitu:

⁶¹[https://www.banksyariah.co.id/Visi dan Misi-bank syariah/](https://www.banksyariah.co.id/Visi-dan-Misi-bank-syariah/) diakses pada tanggal 10 Juli 2024

a. BSI Griya Simuda

BSI Griya Simuda merupakan layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk usia muda yang ingin memiliki rumah impian dengan plafond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan. Adapun keunggulan dari produk pembiayaan ini yaitu rumah impian semakin mudah terwujud dengan plafond pembiayaan lebih besar sampai 120% (extra plafond), jangka waktu pembiayaan lebih panjang sampai dengan 30 tahun (ekstra tenor), dan skema layanan syariah yang pastikan setiap biaya sesuai tujuannya (ekstra ringan).

b. BSI Multiguna Hasanah

BSI Multiguna Hasanah merupakan Fasilitas Pembiayaan Konsumtif untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan/furniture rumah, pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer untuk pernikahan, perawatan di rumah sakit, pendidikan, jasa travel agent, dan pengalihan/pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang memiliki underlying asset. Beberapa keunggulan produk ini yaitu Memenuhi segala kebutuhan konsumtif masyarakat (dengan tujuan yg jelas sesuai dengan prinsip syariah & perundang-undangan yg berlaku), Jaminan rumah bisa atas nasabah, pasangan, ataupun orang tua dan anak kandung, dan Sesuai dengan prinsip syariah.

c. BSI Griya Hasanah

BSI Griya Hasanah merupakan layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut:

- 1) Pembelian rumah baru / rumah second / ruko / rukan / apartemen.
- 2) Pembelian kavling siap bangun.
- 3) Pembangunan/renovasi rumah.
- 4) Ambil alih pembiayaan dari bank lain (take over).
- 5) Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

d. BSI OTO

BSI OTO merupakan layanan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara yang mudah dan juga angsuran tetap. Ada berbagai keunggulan produk BSI OTO diantaranya adalah prosesnya yang mudah dan cepat, angsuran yang murah dan tetap, dan kerjasama dengan lebih dari 13.000 dealer.

e. BSI Pensiun Berkah

Produk Pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan, diantaranya sbb:

- 1) Pensiunan ASN & Pensiunan Janda ASN.
- 2) Pensiunan BUMN/BUMD.
- 3) Pensiunan & Pensiunan Janda ASN/PNS yang belum memasuki TMT

Pensiun namun telah menerima SK Pensiun.

f. Mitraguna Online

Mitraguna merupakan produk pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan multiguna/apa saja dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai dan merupakan produk yang menjadi solusi keuangan untuk ragam kebutuhan tanpa perlu repot datang ke bank. Keunggulan produk ini yaitu akses lebih mudah melalui *mobile*, *real-time approval*, dan tentunya sesuai dengan prinsip syariah.

g. BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)

BSI Mitra Beragun Emas ialah produk pembiayaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif yang menggunakan akad Murabahah/ Musyarakah Mutanaqishah/ Ijarah dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang diagunkan disimpan oleh Bank selama jangka waktu tertentu.

h. BSI Distributor Financing

BSI Distributor Financing merupakan produk pembiayaan modal kerja dengan skema *Value Chain* adalah pembiayaan post *Financing* (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada supplier yang merupakan *Supplier* Khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan *bouwheer*, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran *invoice* dari *bouwheer*. 3 keunggulan dari produk pembiayaan ini yaitu mudah, cepat, dan berkah.

i. BSI KPR

Sejahtera Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah. Keunggulannya ialah angsuran ringan dan tetap, subsidi bantuan uang muka, dan sesuai prinsip syariah.

j. BSI Cash Collateral

Fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, atau Tabungan. Keunggulan dari produk yaitu kemudahan proses, maksimal pembiayaan sampai dengan 90% dari nilai simpanan.

k. BSI Umrah

BSI Umrah merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui bank yang telah bekerja sama dengan Travel Agent sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulan dari produk ini yaitu dapat membiayai perjalanan ibadah umroh bersama keluarga, umrah menggunakan travel pilihan, dan maksimum pembiayaan sampai dengan Rp. 200 juta Rupiah.

l. BSI KUR Kecil

BSI KUR Kecil merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta.

m. BSI KUR Mikro

BSI KUR Mikro adalah Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 juta s.d Rp. 50 juta.

n. BSI KUR Super Mikro

BSI KUR Super Mikro adalah Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 10 Juta.⁶²

o. BSI Mitraguna Berkah

BSI Mitraguna Berkah merupakan produk pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI. Keunggulan produk pembiayaan ini adalah prosesnya yang mudah dan cepat, pricing kompetitif, dan dapat membantu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

p. BSI Griya Maburr

BSI Griya Maburr merupakan program pembiayaan kepemilikan rumah berhadiah porsi haji. Keunggulan dari produk ini yaitu Pembiayaan rumah berhadiah porsi haji setelah pembayaran lancar selama 2 tahun (berhadiah porsi haji), Skema layanan syariah yang pastikan setiap biaya sesuai tujuan-nya (biaya ringan), dan pengajuan pembiayaan rumah lebih mudah dan cepat secara *online* (pengajuan *real-time*).

⁶²<https://www.banksyariah.co.id/Sejarah-bank-syariah/> diakses pada tanggal 10 Juli 2024

q. *Bilateral Financing*

Bilateral Financing merupakan produk/jasa/layanan yang diberikan oleh tim Financial Institution kepada lembaga keuangan bank atau non bank baik domestik maupun internasional. Keunggulan dari produk pembiayaan ini yaitu sebagai sumber *funding short term*, *pricing* kompetitif, *trade underlying*, dan *yield enhancement*.

r. *BSI Griya Take Over*

BSI Griya Take Over merupakan layanan *take over* dari KPR bank lain. Adapun untuk keunggulannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Angsuran ringan dan tetap
- 2) Marjin spesial setara 3,3% tetap 1 tahun
- 3) Bebas Biaya Didepan
- 4) Berhadiah porsi haji tanpa diundi
- 5) Bebas biaya provisi, pinalti, dan Appraisa

s. *BSI Griya Spesial Milad*

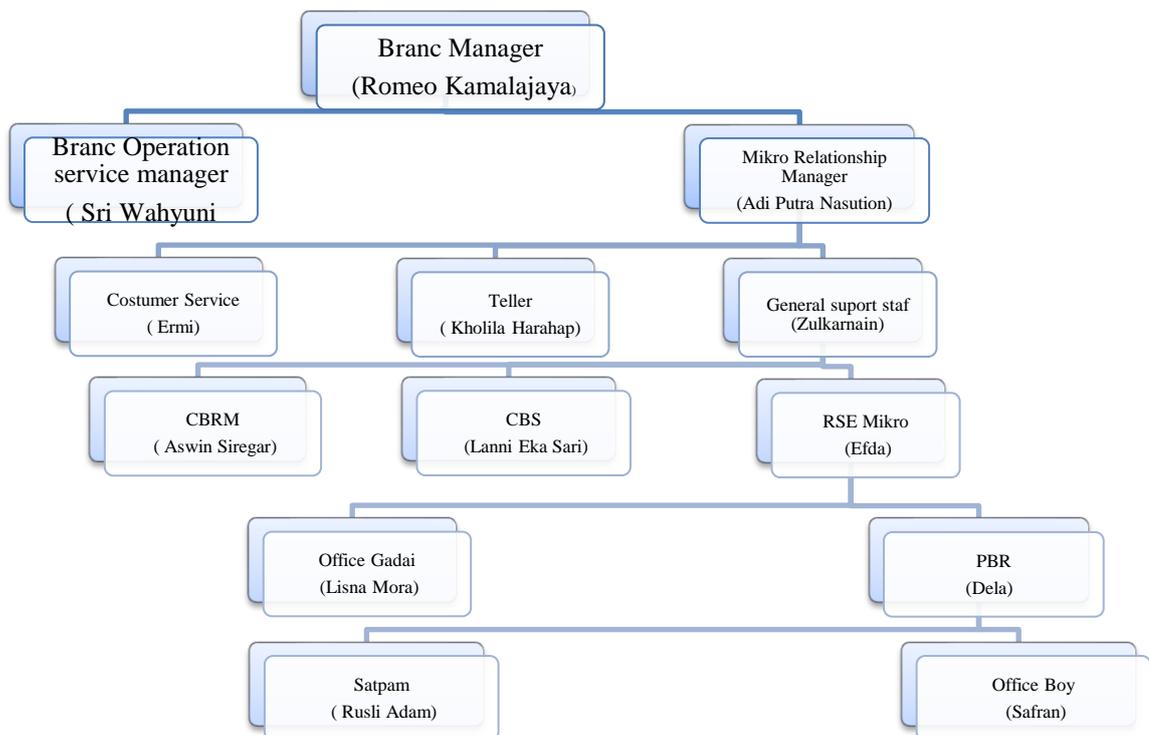
Spesial Serba Satu Milad Pertama Bank Syariah Indonesia dari BSI Griya. Wujudkan rumah impian bersama BSI Griya dengan margin super ringan. Pada produk ini terdapat berbagai keunggulan diantaranya yaitu DP mulai 0% (tanpa DP), cicilan pasti dan ringan sesuai penghasilan (cicilan pasti), kemudahan pengajuan via online di www.rumahimpian.id, hadiah tabungan e-mas digital via BSI modal 1 gram, dan special margin setara

1,11% p.a. eff. 1 tahun. Dalam pembiayaan ini memang secara pracing secara angsuran KUR memang memiliki suku bunga rendah sekitar 8%.⁶³

4. Struktur Organisasi BSI Cabang Padangsidimpuan

Struktur oerorganisasi merupakan suatu susunan yang berisi pemabgian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatan yang diembannya di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi BSI KC Padangsidimpuan.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSI KC Padangsismpuan ⁶⁴



⁶³Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

⁶⁴Data Diperoleh Dari BSI KC Padangsidimpuan

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dengan wawancara, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada beberapa nasabah aktif BSI KC Padangsidempuan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah. Hasil wawancara berupa jawaban informasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara langsung dan tatap muka dengan informan. Berikut karakteristik nasabah BSI KC Padangsidempuan yang dijadikan informan dalam penelitian:

Tabel IV. 1 Karakteristik Informan

No.	Karakteristik Informan		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Nama	Salmah	P	1
		Hamidah Pohan	P	1
		Rosidah	P	1
		Kholizah	P	1
		Risman Daulay	L	1
		Hadi Nasution	L	1
		Imran Siregar	L	1
		Robet Aritonang	L	1
		Santi Aprilia	P	1
		Pardomuan	L	1
		Rosna Harahap	P	1
		Siti Aysah	P	1
		2.	Usia	20 – 30 tahun
31 – 40 tahun	3			25%
41 – 50 tahun	2			17%
51 – 60 tahun	3			25%
3.	Tingkat Pendidikan	SMA	5	42%
		S1	3	25%
		S2, S3	1	8%
		Lainnya	3	25%

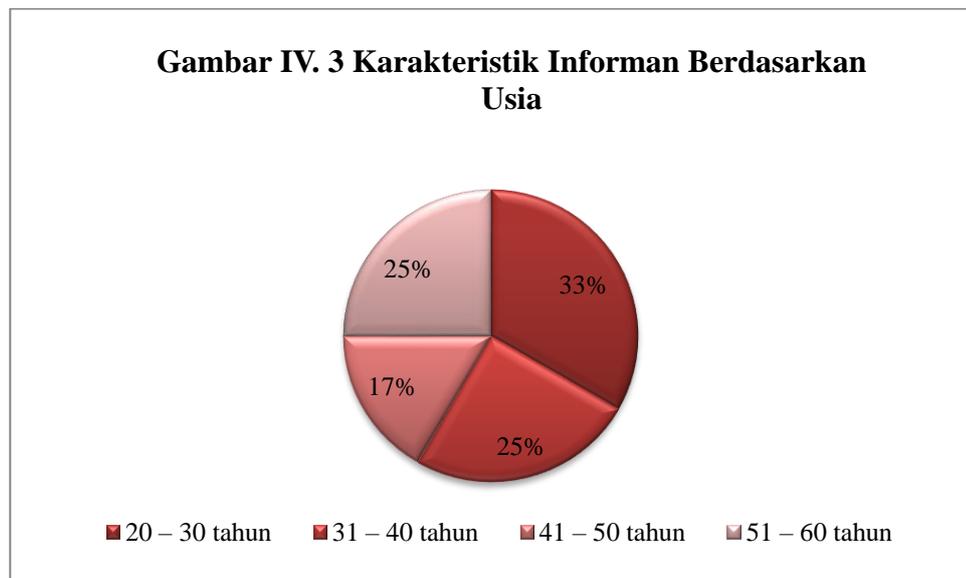
4.	Pekerjaan	Pedagang	10	83%
		Petani	1	9%
		Lainnya	1	8%
5.	Pendapatan	Rp. 0 – 4.000.000	4	33%
		Rp. 5.000.000 – 7.000.000	5	42%
		Rp.8.000.000 – 9.000.000	2	17%
		Rp.10.000.000 keatas	1	8%
6.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	42%
		Perempuan	7	58%

Sumber: Hasil Wawancara

Adapun pengelompokan nasabah BSI KC Padangsidempuan yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut ini hasil dari pengelompokan peneliti kedalam 5 karakteristik yang dijadikan sebagai informan nasabah BSI KC Padangsidempuan, yaitu:

1. Usia

Informan dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kelompok usia, yaitu usia 20 - 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun, yang dapat dilihat lebih jelas pada gambar dibawah ini:



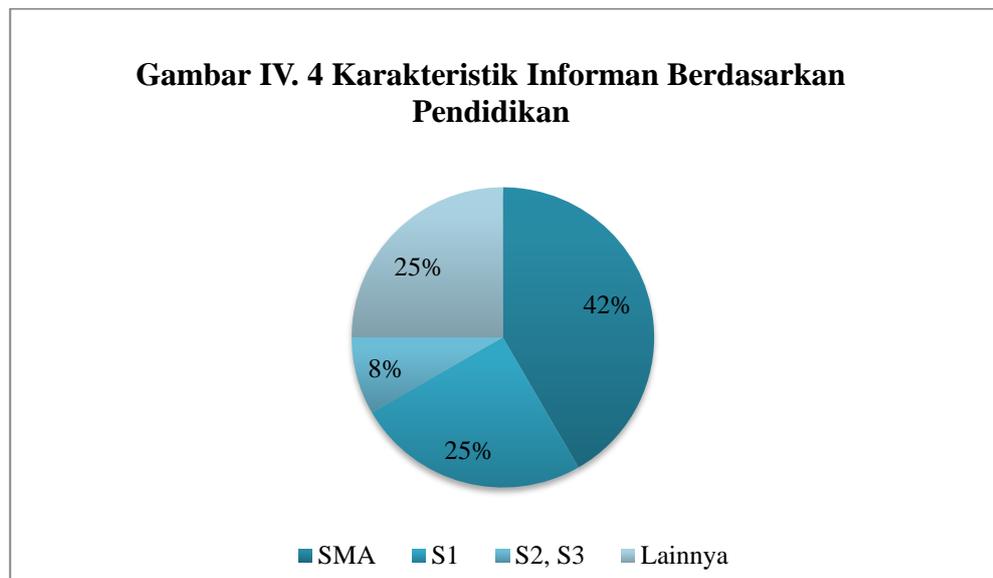
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁵

Berdasarkan dari data gambar IV. 3 di atas, diketahui bahwa informan yang berdasarkan karakteristik usia informan yang berusia 20-30 tahun yang berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 33%, kemudian karakteristik usia 31-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 25%, karakteristik usia 41-50 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 17%, dan karakteristik usia 51-60 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 25% dari seluruh subjek penelitian.

2. Tingkat Pendidikan

Informan dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan terakhir SMA, S1, S2, S3, dan lainnya. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

⁶⁵Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan



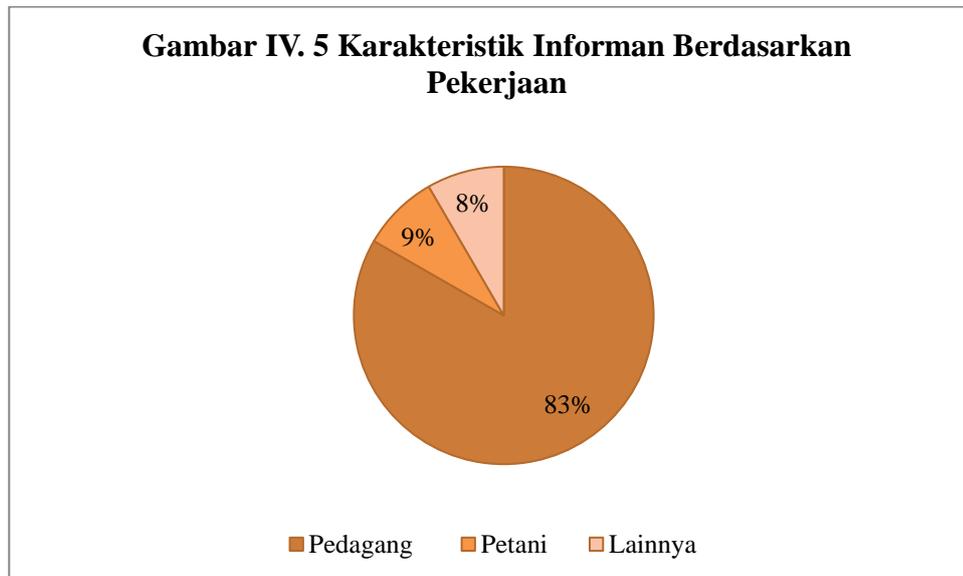
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁶

Berdasarkan gambar IV. 4 di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki pendidikan SMA merupakan pendidikan terbanyak yang memiliki informan berjumlah 5 orang dengan persentase 42% dari seluruh subjek penelitian kemudian disusul dengan informan yang berpendidikan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 25%, informan yang berpendidikan S2, S3 berjumlah 1 orang dengan persentase 8% dan yang berpendidikan lainnya (SD dan SMP) berjumlah 3 orang dengan persentase 25%.

3. Pekerjaan

Informan dikelompokkan kedalam 3 kelompok yaitu informan yang berprofesi sebagai Pedagang, Petani dan lainnya. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

⁶⁶Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan



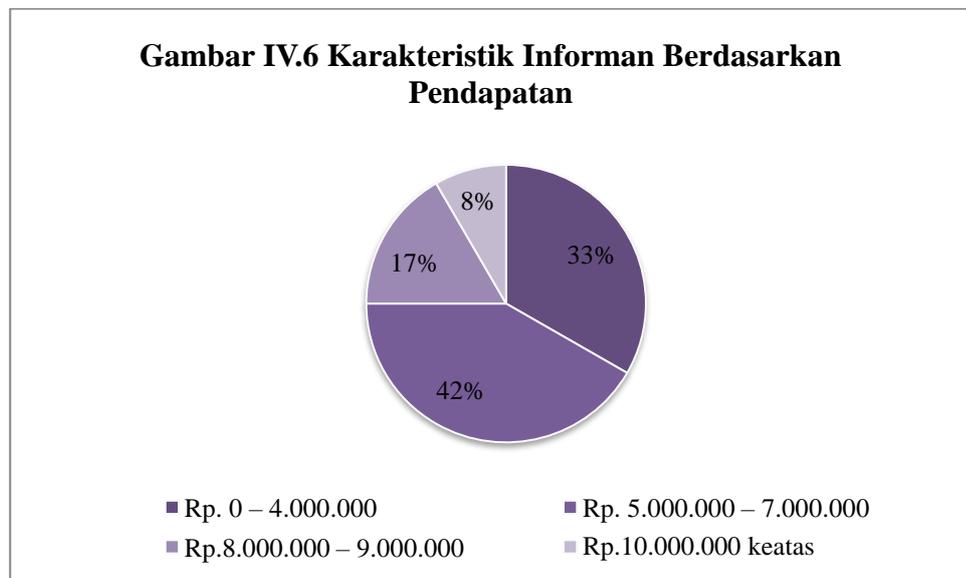
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁷

Berdasarkan gambar VI. 5 diatas dapat diketahui bahwa yang berprofesi sebagai Pedagog merupakan pekerjaan terbanyak. Informan yang bekerja sebagai Pedagog berjumlah 10 orang dengan persentase 83%, kemudian informan yang bekerja sebagai Petani berjumlah 1 orang dengan presentase 9%, dan informan yang bekerja sebagai lainnya (Guru) berjumlah 1 orang dengan persentase 8%.

4. Pendapatan

Informan dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendapatan Rp. 0 – 4.000.000, Rp. 5.000.000 – 7.000.000, Rp. 8.000.000 – 9. 000.000 dan Rp. 10.000.000 keatas. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

⁶⁷Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan



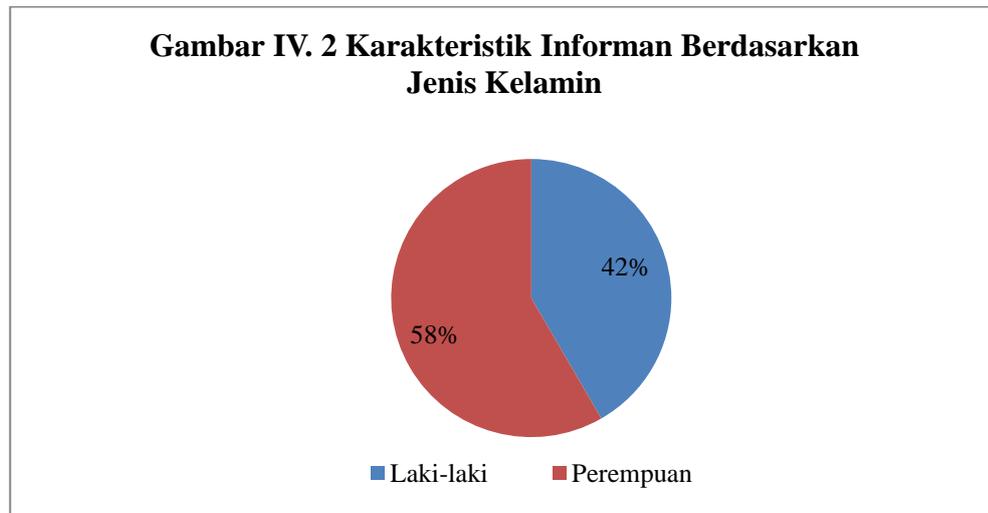
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁸

Berdasarkan gambar IV. 6 diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki pendapatan Rp 5.000.000 – 7.000.000 merupakan pendapatan terbanyak yang memiliki informan yang berjumlah 6 orang dengan presentase 42%, kemudian pendapatan Rp. 0 – 4.000.000 berjumlah 4 orang dengan peresentase 33%, pendapatan Rp 8.000.000 – 9.000.000 berjumlah 2 orang dengan peresentase 17% dan pendapatan Rp. 10.000.000 keatas berjumlah 1 orang dengan persentase 8%.

5. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang merupakan nasabah BSI KC Padangsidimpuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari gambar berikut:

⁶⁸Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan



Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁹

Berdasarkan dari data gambar IV. 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang informan dengan jumlah presentasi 42% dari seluruh jumlah subjek penelitian. Sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang informan dengan persentase 58% dari seluruh subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Untuk mengetahui bagaimana Peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan UMKM dapat dilihat dari data jumlah modal kerja dan jumlah modal kerja yang disalurkan kepada UMKM senilai Rp.300.000.000 per tahunnya dikatakan oleh Bapak Adi Putra Nasution selaku staff Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan. Melihat besarnya modal kerja kepada pihak UMKM menunjukkan bahwa peran perbankan syariah untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM sangatlah tinggi sebab modal kerja

⁶⁹Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan

untuk pembiayaan UMKM bagi nasabah BSI KC Padangsidempuan yang dimiliki kurang lebih 80% yang disalurkan kepada UMKM juga menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki sikap kehati-hatian dalam melakukan penyaluran dana.⁷⁰

Penilaian sangat sehat pada BSI KC Padangsidempuan tersebut memberikan indikasi, perbankan syariah bekerja secara profesional dengan penuh kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa UMKM yang memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah juga telah mengalami perkembangan ekonomi yang meningkat serta kualitas hidup karena lancar dalam melakukan pembayaran pembiayaan yang terjadi yang menjadi tanggung jawab mereka.

a. Memberikan Modal Usaha

Permasalahan yang di alami oleh pelaku usaha mikro kecil menengah adalah sulitnya permodalan dalam mendirikan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan peranan perbankan syariah untuk memberikan permodalan oleh BSI KC Padangsidempuan. Peneliti menayakan terkait bagaimana peranan Bank BSI oleh pak Adi Putra Nasution selaku staff Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan.

Bank berperan dalam memberikan pembiayaan dan modal yang diberikan dari pihak perbankan kepada nasabah pelaku UMKM selama usaha tersebut memenuhi standar kelayakan dan tidak bertentangan dengan syariat islam maka pelaku UMKM berhak mendapatkan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan usaha masyarakat

⁷⁰Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*
Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

agar berkembang dan maju serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang memulai usaha.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salmah seorang pedagang

Alat Tulis dan Peralatan olahraga umur 34 beralamat di Padangsidimpuan mengatakan

Saya cukup sulit untuk mendapatkan modal dalam menjalankan usaha yang membuat penghasilan semakin menurun sehingga kesulitan dalam hal modal. Modal saya mendirikan usaha ini sekitar Rp. 25 juta, setelah saya mengajukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan dengan plafon Rp.20 juta. Dengan modal itu dapat menambah jumlah dan stok barang sehingga permintaan pelanggan dapat bertambah. Dalam sehari saya berpendapatan sekitar Rp. 800.000 sampai Rp1.200 setelah melakukan pembiayaan Alhamdulillah meningkat menjadi Rp. 1.500 sampai Rp. 3000.000.⁷²

Ibu Hamidah seorang pedagang kelontongan umur 29 Tahun beralamat di Padangsidimpuan

Untuk modal yang saya gunakan dalam usaha ini sekitar Rp 12 juta karena masih kecil-kecil an itu dan masih banyak permintaan pelanggan yang belum tersedia. Setelah itu saya mencoba melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidimpuan yang menyediakan pembiayaan untuk usaha ini. Saya mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 15 juta yang saya gunakan untuk menambah barang jualan saya, setelah berjalan beberapa bulan saya mengakui pendapatan mengalami peningkatan dan kenaikan sebesar 25 % dari sebelumnya.⁷³

Ibu Rosidah seorang pedagang pakaian umur 57 Tahun beralamat di Padangsidimpuan mengatakan

Saya kurang mengetahui bagaimana sistem perbankan syariah ini namun setelah saya mengikuti seminar atau sosialisasi yang dilakukan BSI KC Padangsidimpuan seperti sosialisasi yang

⁷¹Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

⁷² Salmah, Pedagang Kelontongan, *Wawancara*(Padangsidimpuan, 6 Juli 2024, Pukul 11.00

⁷³Hamidah, Pedagang Kelontongan, *Wawancara*(Padangsidimpuan, 6 Juli 2024, Pukul 12.00

dihalaman bolak tentang bagaimana perkembangan usaha yang dulunya saya masih merasa keterbatasan modal dalam melakukan usaha saya namun setelah melakukan proses menerima pembiayaan untuk usaha seperti saya sekarang sudah terjadi peningkatan.⁷⁴

Ibu kholiza seorang pedagang sembako umur 45 tahun beralamat di

Padangsidimpun mengatakan

Yang saya rasakan untuk proses pengajuan pembiayaan terhadap BSI KC Padangsidimpun saya merasa cukup lama karena kadang pegawai lama memberi informasi kepada saya untuk melakukan proses penerimaan pembiayaan. Namun setelah berhasil menerima pembiayaan itu yang dulunya usaha saya masih dikatakan minim barang sekaran sudah ada perkembangan.⁷⁵

Penjelasan ini juga ditambahkan oleh Bapak Risman Daulay dkk,

berprofesi sebagai pedagang Buah umur beralamat di padangsidimpun

mengatakan

Saya sudah lama menjadi nasabah BSI KC Padangsidimpun Alhamdulillah karena pertolongan oleh bank itu sampai sekarang usaha saya ada kemajuan yang biasanya penghasilan Rp 300.000 dalam per 4 hari sekarang terjadi peningkatan sekitar Rp 750.000⁷⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 nasabah yaitu 3 sebagai pedagang kelontongan, 1 Pedagang pakaian, 1 pedagang sembako dan 2 pedagang buah yang merupakan nasabah BSI KC Padangsidimpun. Hal ini menunjukkan bahwa BSI KC Padangsidimpun dari enam nasabah tersebut setelah menerima pembiayaan yang diberikan secara garis besar usaha yang awalnya biasa-biasa saja bisa menjadi semakin meningkat sehingga dapat dikatakan BSI KC Padangsidimpun sudah terlihat menjalankan peran penting dalam pemberdayaan UMKM.

⁷⁴ Rosidah, Pedagang Pakaian, *Wawancara*(Padangsidimpun, 6 Juli 2024, Pukul 12.36

⁷⁵ Kholizah, Pedagang Sembako, *Wawancara*(Padangsidimpun, 7 Juli 2024, Pukul 12.00

⁷⁶ Risman Daulay, Pedagang Buah, *Wawancara*(Padangsidimpun, 7 Juli 2024, Pukul

Berbeda pendapat dengan Pak Hadi Nasution dkk, pedagang Tahu dan sejenisnya mengatakan bahwa

Menurut saya perbankan syariah itu belum berperan dalam pemberdayaan usaha seperti yang saya lakukan buktinya saya jarang diajak untuk kegiatan sosialisasi dan untuk menambah pengetahuan bank syariah dan usaha saya juga masih seperti awal, saya juga merasa proses pemberian pembiayaannya cukup ribet.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 nasabah BSI KC Padangsidempuan dapat disimpulkan bank kurang menjalankan kegiatannya apalagi di bidang pemberdayaan UMKM sehingga jarang ditemukan perubahan dalam kegiatan usaha yang dilakukan serta usaha yang lakukan masih seperti biasa sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

Penjelasan Pak Imran Siregar dkk, seorang pedagang Telor mengatakan bahwa

Saya terkendala dalam melakukan pembiayaan ini karena ajakan dari anak, saya kurang mengerti karena saya terbiasa menggunakan bank konvensional dan saya juga merasa tidak mereka jarang melakukan sosialisasi untuk pengembangan usaha. serta menurut saya proses dalam bank konvensional itu lebih cepat. Dan jarang melaksanakan kegiatan sosialisasi apalagi untuk kegiatan UMKM⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 2 nasabah dapat disimpulkan kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah terhadap BSI KC Padangsidempuan sehingga merasa Bank Syariah itu tidak memberikan peranannya terhadap pelaku UMKM. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro kecil menengah maka BSI KC

⁷⁷Hadi Nasution, Pedagang Kelontong, *Wawancara*(Padangsidempuan, 7 Juli 2024, Pukul 15.00

⁷⁸Imran Siregar, Pedagang Beras, *Wawancara*(Padangsidempuan, 9 Juli 2024, Pukul 13.00

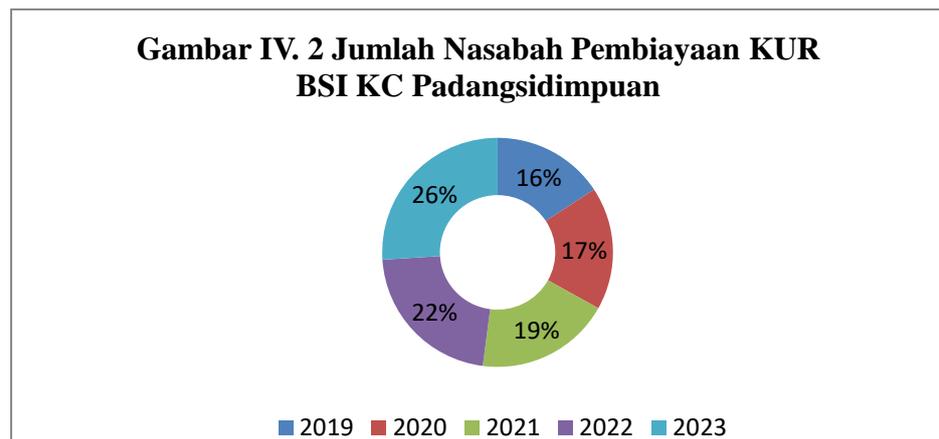
Padangsidimpuan secara langsung dapat meingkatkan perekonomian nasabah. Perkembangan nasabah untuk usaha kecil menengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2 Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidimpuan

No	Tahun	Jumlah
1	2019	69
2	2020	76
3	2021	83
4	2022	96
5	2023	114

Sumber: Adi Putra (Manager Relationship Mikro) BSI KC Padangsidimpuan 4 Juni 2024

Gambar IV. 2 Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidimpuan



Sumber: Adi Putra (Manager Relationship Mikro) BSI KC Padangsidimpuan 4 Juni 2024

Dari tabel di atas dapat menggambarkan perkembangan jumlah nasabah dalam pembiayaan pada BSI KC Padangsidimpuan dari tahun 2019-2023, dimana dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro kecil menengah BSI KC Padangsidimpuan mengalami peningkatan jumlah nasabah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah dengan Mikro Relationship Manager dapat disimpulkan bahwa peran bank

BSI KC Padangsidimpuan dalam melakukan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, volume penjualan dan penambahan karyawan nasabah yang telah menggunakan pembiayaan dari BSI KC Padangsidimpuan.⁷⁹

b. Prosedur Pembiayaan KUR

Pelaku UMKM yang mengajukan pembiayaan untuk membuka usaha harus menyediakan syarat-syarat yang diajukan pihak bank agar tidak adanya kesenjangan jika terjadinya kredit macet disaat pembiayaan sudah berlangsung. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM yang ingin mendapatkan pembiayaan dari Perbankan syariah yaitu

Adapun prosedur pembiayaan Bank Syariah KC Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama nasabah mengajukan pembiayaan ke kantor BankSyariah dengan menemui *costumer service* dan memberitahukan apa maksud dan tujuannya. Dan jika sudah mengetahui, sekaligus membawa syarat-syarat pengajuan pembiayaan.

Adapun persyaratan yang harus dilengkapi nasabah antara lain:

- a) *Fotocopy* KTP suami/istri masing-masing 2 lembar (bagi yang sudah berkeluarga), membawa fotocopy KTP kedua orang tuamasing-masing 2 lembar (bagi yang belum menikah).
- b) *Fotocopy* Kartu Keluarga (KK).

⁷⁹Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

- c) *Fotocopy* surat nikah masing-masing 2 lembar (bagi yang sudah menikah).
- d) *Fotocopy* rekening pembayaran listrik terakhir.
- e) *Fotocopy* surat/bukti jaminan serta dan mengisi formulir surat pengajuan pembiayaan.
- f) Pasphoto 3x4
- g) Surat izin Berusaha (SIB).⁸⁰

Setelah semua persyaratan dilengkapi maka nasabah harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang disediakan oleh pihak bank.

- 2) Formulir tersebut diserahkan ke bagian Pelaksana Marketing Mikro(PMM), untuk mengecek kelengkapan data, jika ada yang kurang maka data bisa menyusul sebelum survey dilakukan, setelah data sudah lengkap kemudian mengajukan surat pengajuan pembiayaan, dan melakukan BI *cheking*, setelah itu membuat jadwal kepada calon nasabah untuk dilakukan *check on the spot* atau survey langsung ketempat tinggal nasabah dan barang yang menjadi agunan.
- 3) Setelah jadwal ditentukan, pihak bank datang ketempat calon nasabah untuk melakukan survey, wawancara dan investigasi dari tetangga sekitar, distributor atau pihak yang berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan calon nasabah. Kemudian membuat NAP (Nota Analisa Pembiayaan), contoh penyusunan NAP yaitu:

⁸⁰ Ermi, Costumer Service BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Juli 2024, Pukul 11.00

- 4) Setelah Pembuatan Nota Analisa Pembiayaan (NAP) sudah dilakukan, kemudian pembiayaan tersebut diajukan kepada Komite (Kepala cabang pembantu dan *operational officer*) untuk pengambilan keputusan. Apakah pengajuan pembiayaan calon nasabah tersebut disetujui apa tidak, jika tidak berkas akan diserahkan kembali kepada nasabah, jika disetujui maka berkas-berkas tersebut akan dilanjutkan.
- 5) APM (Admid Pembiayaan Mikro) membuat keputusan persetujuan yaitu pembuatan akad SP3 (Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan), akad notaris, akad asuransi, dan lain-lain. Apabila calon nasabah menyetujui akad yang diberikan pihak bank kepada calon nasabah, maka akan dilanjutkan proses pencairan, jika tidak berka akan diserahkan kepada calon nasabah. Dan biaya akad-akad tersebut menjadi kewajiban calon nasabah.⁸¹
- 6) Proses pencairan, sebelum pencairan calon nasabah membuat buku rekening, tujuan dari buku rekening tersebut adalah untuk pencairan dana, dan untuk dilakukan pendebetan terkait biaya yang menjadi kewajiban calon nasabah, bisa saja biaya tersebut diberikan tunai/langsung oleh calon nasabah kepada pihak bank. Adapun biaya yang dibebankan kepada nasabah UMKM dalam proses pengajuan pembiayaan mikro adalah:

Untuk akad yang digunakan perbankan syariah dalam pembiayaan kepada UMKM menggunakan akad murabahah, bank bertindak sebagai

⁸¹ Ermi, Costumer Service BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Juli 2024, Pukul 11.00

penyedia barang dan nasabah sebagai pemesan barang. Namun di perbankan syariah, bank memberikan dana sepenuhnya kepada nasabah untuk membeli barang yang dia butuhkan dan nasabah wajib mengembalikan dana yang telah diberikan bank dengan mencicil setiap bulannya sampai waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh pihak perbankan syariah itu sendiri.⁸²

2. Kendala Yang Dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

⁸² Reza Ananda Putra, Teller BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Juli Pukul 16.00

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentunya pihak Bank Syariah KC Padangsidempuan akan mengalami kendala-kendala, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Nasabah

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, tentunya pihak warung mikro harus melakukan sosialisasi terhadap nasabah yang belum mengetahui apa dan bagaimana proses pengajuan pembiayaan pada bank syariah. Dalam hal ini dibutuhkan strategi untuk memberikan pemahaman kepada nasabah agar nasabah lebih mengerti lagi bagaimana proses dalam mengajukan pembiayaan.⁸³ Kurangnya pemahaman nasabah dikarenakan sebagian nasabah memiliki tingkat pendidikan rendah dan sebagian mereka umurnya sudah tua. Sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mengajukan pembiayaan. Maka karyawan harus sabar ketika memberikan penjelasan tentang bagaimana cara dalam memperoleh pembiayaan, sampai nasabah paham betul dengan penjelasan mereka, mulai dari persyaratan yang harus dipenuhi sampai kepada proses pencairan.

b. Tanda Tangan Berbeda

Tanda tangan merupakan salah satu syarat dalam mengajukan pembiayaan. Akan tetapi perbedaan tanda tangan ini sering kali terjadi. Seperti perbedaan tanda tangan dalam KTP dengan tanda tangan ketika menandatangani berkas-berkas pengajuan pembiayaan Perbedaan tanda tangan diakibatkan karena nasabah jarang melakukan tanda tangan, dan

⁸³Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*
Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

pada saat proses penandatanganan berkas, nasabah yang menandatangani berbeda dengan yang ada di KTP. Bank tidak akan mencairkan pembiayaan apabila nasabah yang di KTP dan yang menandatangani berbeda. Akan tetapi pihak bank akan memaklumi apabila nasabah yang datang dengan yang di KTP sama walaupun tanda tangannya berbeda dengan syarat perbedaan tanda tangan tersebut tidak terlalu jauh dengan yang ada di KTP. Pihak bank juga akan memberikan waktu kepada nasabah untuk memperbaiki tanda tangannya agar sesuai dengan yang ada di KTP.

c. Pembiayaan Yang Disalurkan Tidak Sesuai Dengan Akad Pembiayaan

Akad ini sering kali terjadi Ketika melakukan pengajuan pembiayaan, nasabah mengaku bahwa dana tersebut dibutuhkan untuk pengembangan usaha akan tetapi setelah dana dicairkan, nasabah menggunakan sebagian dana tersebut untuk keperluan pribadinya bukan untuk pengembangan usahanya. Hal ini disebabkan dari kurang baiknya karakter si nasabah karena adanya pengalihan pembiayaan, baik itu pengalihan pembiayaan untuk orang lain atau pengalihan pembiayaan untuk kepentingan lain yang tidak sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara bank dengan nasabah. Misalnya, nasabah menggunakan dana untuk kepentingan pribadi, seperti bayar hutang, membeli motor atau hal lainnya yang tidak sesuai ketentuan akad. Ketiga hal tersebut di atas merupakan kendala yang sering terjadi ketika pihak bank khususnya karyawan BSI KCP Padangsidimpuan menyalurkan pembiayaan ke

nasabah. ⁸⁴Nasabah merupakan pihak yang sangat dibutuhkan oleh bank. Tanpa adanya nasabah, kemungkinan bank akan kesulitan dalam melakukan operasinya bahkan sama sekali tidak bisa beroperasi. Untuk mempertahankan nasabah, agar bank terus bisa beroperasi dengan sebaik mungkin, maka bank membutuhkan strategi.

3. Upaya Bank Syariah KC Padangsidempuan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

Adapun yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam upaya meningkatkan jumlah nasabah UMKM adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kegiatan ini BSI KC Padangsidempuan diharapkan untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan.

⁸⁵Promosi juga dikatakan sebagai proses berlanjut karena dapat menimbulkan rangkaian perusahaan yang selanjutnya, karena itu promosi dipandang sebagai arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi agar melakukan pertukaran dalam pemasaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BSI KC Padangsidempuan

⁸⁴Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

⁸⁵Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

dalam rangka meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah UMKM adalah dengan melakukan promosi. Bukan hanya bagian marketing saja yang mempromosikan produk, akan tetapi seluruh karyawan ikut serta dalam mempromosikan produknya mulai dari satpam sampai pimpinan. Promosi yang dilakukan BSI KC Padangsidempuan adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperkenalkan produknya, masyarakat yang dituju adalah para pedagang di pasar seperti pedagang sembako, klontong, dan grosir. Bukan hanya itu saja, bank juga memberikan hadiah kepada nasabah berupa jam, tas, payung, pulpen dan membuat grai ketika ada acara-acara penting.

b. Menjalin hubungan baik dengan nasabah

Menjalin hubungan baik dengan nasabah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh BSI KC Padangsidempuan dalam meningkatkan jumlah nasabahnya. Karena apabila hubungan antara bank dengan nasabah baik, maka citra bank di mata nasabah akan baik pula. Menjalin hubungan baik dengan nasabah dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat.⁸⁶ Menghadiri setiap acara yang dilakukan oleh nasabah seperti pada saat nasabah mengadakan pesta. Memberikan hadiah berupa papan bunga, membuat grai pada saat acara penting, seperti acara 17 Agustus, ramah dan sopan ketika bertemu dengan nasabah walaupun di luar bank.

⁸⁶Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*
Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

c. Memberikan pelayanan yang baik

Agar nasabah lama tetap bertahan, maka BSI KC Padangsidimpuan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, niscaya citra bank di mata nasabah akan baik pula. Pelayanan yang prima diberikan oleh bank kepada nasabah agar nasabah tetap nyaman ketika berhadapan dengan bank, dengan cara satpam yang selalu siap membukakan pintu ketika nasabah datang, mengucapkan salam kepada nasabah, memberikan senyum termanis kepada nasabah, menjelaskan apa yang tidak dimengerti nasabah, ramah dan sopan santun, proses pencairan yang cepat dan siap mendengarkan setiap keluhan nasabah.

d. Memberikan biaya yang relatif sedikit kepada nasabah

Ketika mengajukan pembiayaan. Biaya yang dibebankan kepada nasabah ketika mengajukan pembiayaan relatif sedikit. Ketika nasabah mengajukan pembiayaan ke bank, semua berkas-berkas yang dibutuhkan sudah disediakan pihak bank seperti materai, asuransi jaminan, asuransi jiwa dan notaris. Yang perlu dilengkapi nasabah adalah persyaratan pengajuan pembiayaan. Maka wajar saja nasabah mengeluarkan biaya untuk kelancaran proses pencairan. Untuk pembayaran biaya tersebut, nasabah bisa langsung membayarkannya kepada pihak bank atau bank melakukan potongan dari dana pembiayaan yang akan dicairkan.⁸⁷

⁸⁷Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

e. Analisis pesaing

Salah satu upaya yang dilakukan BSI KC Padangsidimpuan dalam meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah UMKM adalah dengan memperhatikan perilaku pesaing. Analisis pesaing ini berguna untuk mengetahui apa keunggulan dan kelemahan dari pesaing. Maka bank dapat dengan mudah melakukan serangan terhadap kelemahan dari pesaing. Analisis pesaing dilakukan dengan cara memantau setiap gerak-gerik dari pesaing. Mencari tahu dimana letak dari kelemahan pesaing, mencari tahu lokasi yang belum disentuh oleh pesaing dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat. Apabila pihak bank sudah mengetahui lokasi yang belum disentuh oleh pesaing, maka pihak bank terjun langsung ke lokasi untuk menawarkan produk mereka.⁸⁸

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah

Hasil penelitian ini Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap BSI KC Padangsidimpuan, pihak bank menyediakan pembiayaan yang dinamakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) terkhusus untuk pelaku UMKM yang didanai 300.000.000 pertahunnya yang didapatkan nasabah. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan 12 nasabah BSI KC Padangsidimpuan di wawancarai untuk mengetahui peranan perbankan dalam pemberdayaan terhadap usaha

⁸⁸Adi Putra Nasution, Manager Relationship BSI KC Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 4 Juni 2024 Jam 12.00

mikro kecil menengah. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Sumber: Data Yang Diolah Dari Hasil Wawancara Penelitian⁸⁹

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa BSI KC Padangsidempuan sudah berperan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah yang dilihat dari perkembangan nasabahnya. Adapun pendapat nasabah terhadap peranan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah sebagai berikut:

a. Berperan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dapat dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa 7 nasabah (58%) yaitu Salmah, Hamidah, Rosidah, Kholizah, Risman, Effendi dan Duma menyatakan BSI KC Padangsidempuan sudah melakukan peranan terhadap pemberdayaan UMKM sehingga menjadikan peningkatan dalam suatu usaha yang dilakukan. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah pelaku UMKM

⁸⁹ Data Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan

b. Kurang Berperan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

3 nasabah (25%) memiliki pendapat bahwa perbankan syariah memiliki proses yang lama dan usaha dilakukan tetap tidak ada perkembangan sehingga peranan bank syariah itu belum terlihat jelas dalam pemberdayaan usaha yang dilakukan nasabah karena berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa usaha yang dilakukan biasa aja setelah mendapat dan sebelum mendapat pembiayaan dari BSI KC Padangsidempuan.

c. Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Terakhir dari 12 informan yang diwawancari ada 2 nasabah (17%) nasabah menyatakan bahwa BSI KC Padangsidempuan jarang melakukan kegiatan sosialisai terhadap pelaku UMKM sehingga menjadikan pengetahuan nasabah jadi rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Dita Porniati dan Bayu Kurniawan mengatakan Perbankan syariah sudah menjalankan peranannya dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah.

⁹⁰Dapat dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusatro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap

⁹⁰ Dita Porniati "Peranan Perbankan Syariah Dalam Meperdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)", *Skripsi* (Bengkulu:IAIN Bengkulu,2017),hlm.52

UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tumbuh dan mandiri.⁹¹

2. Kendala Yang Dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun kendala yang dihadapi BSI KC Padangsidimpuan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Adi Putra Nasution sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Nasabah

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, tentunya pihak warung mikro harus melakukan sosialisasi terhadap nasabah yang belum mengetahui apa dan bagaimana proses pengajuan pembiayaan pada bank syariah. Dari beberapa nasabah yang diwawancarai ada juga mengatakan kurang paham bagaimana prosedur yang harus dijalankan di bank syariah karena terbiasa menggunakan bank konvensional.

d. Tanda Tangan Berbeda

Tanda tangan merupakan salah satu syarat dalam mengajukan pembiayaan. Akan tetapi perbedaan tanda tangan ini sering kali terjadi. Seperti perbedaan tanda tangan dalam KTP dengan tanda tangan ketika menandatangani berkas-berkas pengajuan pembiayaan Perbedaan tanda tangan diakibatkan karena nasabah jarang melakukan tanda tangan, dan pada saat proses penandatanganan berkas, nasabah yang menandatangani

⁹¹Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah*(Bandung: Alfabeta,2015), Hlm. 46

berbeda dengan yang ada di KTP. Sering terjadi masalah seperti ini yang menjadikan proses pemberian pembiayaan gagal karena nasabah tidak konsisten.

c. **Pembiayaan Yang Disalurkan Tidak Sesuai Dengan Akad Pembiayaan**

Akad ini sering kali terjadi Ketika melakukan pengajuan pembiayaan, nasabah mengaku bahwa dana tersebut dibutuhkan untuk pengembangan usaha akan tetapi setelah dana dicairkan, nasabah menggunakan sebagian dana tersebut untuk keperluan pribadinya bukan untuk pengembangan usahanya.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Rahma Yuli Harahap dengan hasil penelitian bahwa bank berperan dalam meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah usaha mikro kecil menengah.⁹² Seiring dengan itu peneliti menjadikan jurnal oleh Zainal Abidin sebagai penelitian terdahulu dengan hasil penelitian kehadiran lembaga keuangan syariah yang mudah diakses ditambah dengan KUR yang diselenggarakan oleh pemerintah jadi akan mengurangi praktek rentenir.⁹³

3. Upaya Bank Syariah KC Padangsidempuan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

Dalam suatu masalah pasti ada upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, adapun upaya yang harus dilakukan pihak BSI

⁹² Rahma Yuli Harahap, Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah Pada PT Bank Syariah Mandiri, *Skripsi*, 2015, Hlm 80

⁹³ Zainal Abidin, Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18, No. 3, 2021, hlm.120

KC Padangsidimpuan dalam kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kegiatan ini pihak BSI KC Padangsidimpuan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung.

b. Menjalin hubungan baik dengan nasabah

Menjalin hubungan baik dengan nasabah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh BSI KC Padangsidimpuan dalam meningkatkan jumlah nasabahnya. Karena apabila hubungan antara bank dengan nasabah baik, maka citra bank di mata nasabah akan baik pula

c. Memberikan pelayanan yang baik

Agar nasabah lama tetap bertahan, maka BSI KC Padangsidimpuan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, niscaya citra bank di mata nasabah akan baik pula.

d. Memberikan biaya yang relatif sedikit kepada nasabah

Ketika mengajukan pembiayaan. Biaya yang dibebankan kepada nasabah ketika mengajukan pembiayaan relatif sedikit. Ketika nasabah mengajukan pembiayaan ke bank, semua berkas-berkas yang dibutuhkan sudah disediakan pihak bank seperti materai, asuransi jaminan, asuransi jiwa dan notaris.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Oleh Riris Marbun dengan hasil penelitian bank syariah sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM yang dilihat dari perkembangan usaha dengan adanya kenaikan volume penjualan setelah mnedapatkan pembiayaan dari bank syariah.⁹⁴Tujuan dari pemberdayaan UMKM itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karna itu pembiayaan dan peran dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan, seperti usaha yang masih minim dengan terpenuhinya permintaan barang oleh pembeli sejarang sudah semakin banyak dan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. oleh karena itu dari hasil keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini nasabah BSI KC Padangsidimpuan yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan suatu usaha dan tingkat pengetahuan yang rendah.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa BSI KC Padangsidimpuan memiliki banyak jenis produk yang dapat disalurkan kepada nasabah, tetapi ada jenis produk terkhusus yaitu pembiayan KUR yang di khususkan terhadap pelaku UMKM dengan adanya BSI KC Padangsidimpuan dapat meningkatkan pendapatan usaha dalam berbagai sektor seperti, sektor pertanian, sektor perdagangan dan lainnya namun pembiayaan yang disalurkan

⁹⁴ Riris Marbun, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli, *Skripsi*, 2023, Hlm 65

terkhususnya pada pelaku UMKM yang sebagian besar nasabah paling banyak adalah masyarakat padangsidempuan. Dalam pemberdayaan terhadap UMKM BSI KC Padangsidempuan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. dengan memberikan pembiayaan terhadap pelaku UMKM. Dalam hal ini seharusnya peran bank juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman seperti rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba menjadi pembiayaan yang berlandaskan syariah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimana jumlah nasabah pengguna pembiayaan untuk pelaku UMKM sulit didapatkan peneliti karena data nasabah adalah sebagai rahasia yang harus di jaga oleh pihak bank.
2. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapatan responden yang sebenarnya, karena memiliki pemahaman dan pemikiran yang berbeda dalam setiap responden.

3. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga peneliti masih kurang maksimal meskipun peneliti akan terus berupaya semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan bank syariah dalam pemberdayaan UMKM pada nasabah BSI KC Padangsidempuan yang telah di paparkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa 58% nasabah memiliki mengatakan perbankan syariah telah menjalankan perannya dalam kegiatan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah, 25% nasabah mengatakan peranan bank syariah belum dijalankan dengan semestinya, 17% nasabah karena faktor pengetahuan nasabah yang rendah menjadikan peranan pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil menengah tidak berjalan.

Faktor kendalanya pemberdayaan usaha mikro kecil menengah yang dihadapi pihak BSI KC Padangsidempuan yang dipengaruhi karena faktor pemahaman nasabah yang masih rendah sehingga selalu menganggap BSI KC Padangsidempuan belum menjalankan perannya

Kendala yang dihadapi tersebut BSI KC Padangsidempuan mencari solusi agar meningkatkan kemajuan Bank tersebut dengan cara melakukan promosi tentang produk dan layanan yang diterapkan di BSI KC Padangsidempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dengan memberikan pembiayaan terhadap nasabah UMKM dengan jenis produk pembiayaan yang disalurkan adalah produk pembiayaan KUR yang memang sudah ditujukan kepada pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatan dan di anggap dapat mendorong perekonomian nasabah.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada BSI KC Padangsidempuan agar terus meningkatkan sistem pelayanan, aktif mempromosikan terkait pembiayaan yang tertuju pada usaha mikro kecil menengah baik melalui sosialisasi maupun dalam via online dalam sosial media kepada nasabah serta memberikan pembiayaan dan mempermudah proses percairan
2. Bagi nasabah BSI KC Padangsidempuan agar memahami proses pemberdayaan usaha mikro kecil menengah karena hal itu merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini, dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerepan Pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia*. Mitrawacana Media.
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Qiara Media.
- Apip Alansori, (2020) *kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi,
- Albi Anggito, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif* , CV Jejak,
- Fachri Firdaus, (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*. Pustaka Ilmu.
- Jamil Abbas,(2020), *Direktori Pembiayaan Syariah Untuk UMKM*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah .
- Kherul Umam. (2024). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Latifa Hanim, (2018) *Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Unissula Press,
- M. Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media.
- Mulyadi Nitisusatro, (2015), *Kewirausahaan Dan Menejemen Usaha Mikro Kecil Menengah*. Alfabeta.
- Nofinawati, (2020) *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Soejono Soekanto. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Sumar'in. (2019). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graham Ilmu.

Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.

JURNAL

Ani Sulianti, (2023) Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKN, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, Vol.2.

Andrew Shandy,(2021) Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Hukum Perundang-Undangan*,Vol.6.

Egig Islami Putri Dela. G, Ninik Kustiningsih. (2022). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.

Eka May Selly, Ahmad Fuadi. (2022). Peran PT. Bank Sumut Syariah KCP Binjai Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Penyaluran Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 2.

Mella Agustina. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu usaha Mikro Kecil dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 4.

Pramesti Harmor, M. Iqbal Fasa, Suharto. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam UMKM Untuk Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 5 No.1.

Ryan pradesyah. (2020). *Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah*), *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam*. Vol. 1 No.1.

Tim Blog Amarta, (2024) , *PT Amarta*,

Vista Firda Sari. (2022). Peranan Bank Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Edukasi*, Vol. 4 No.3.

Zainal Abidin, (2021), Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18, No. 3.

WAWANCARA

Adi Putra Nasution, Manager Relationship Mikro, *wawancara* 4 Juni 2024 Pukul 12.00

Alim, Pelaku UMKM, *wawancara* 6 Mei Pukul 14.00

Ermi, Costumer Service BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 Juli 2024 Pukul 11.00

Hadi, Pelaku UMKM, *wawancara*, 5 Juni 2024 pukul 13.00

Hamidah, Pelaku UMKM, *wawancara*, 6 Juni 2024 pukul 15.00

Imran Siregar, Pedagang Beras, *Wawancara*, 9 Juli 2024, Pukul 13.00

Inun, Pelaku UMKM , *wawancara*, 5 Mei Pukul 13.20

Kholizah, Pedagang Sembako, *Wawancara*, 7 Juli 2024, Pukul 12.00

Misna, Pelaku UMKM, *wawancara*, 6 Mei Pukul 13.40

Salmah, Pelaku UMKM, *wawancara*, 5 Juni 2024 Pukul 14.00

Rasini, Pelaku UMKM , *wawancara* 7 Mei Pukul 15.00

Reza Ananda Putra, Teller BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara*, 29 Juli Pukul 16.00

Rosidah, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, 6 Juli 2024, Pukul 12.36

Risman Daulay, Pedagang Buah, *Wawancara*, 7 Juli 2024, Pukul 13.00

Salmah, Pelaku UMKM, *wawancara*, 5 Juni 2024 Pukul 14.00

SKRIPSI

Asmara Bayu (2019) “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah(PT. Bank Sumut Capem Syariah)” *Skripsi*

Irfan Fahmi. M, (2019) “Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Kcp Sribhawono Lampung Timur)”, *Skripsi*, Lampung : Uin Raden Intan

Kurnawan Rido, (2021) “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi, *Skripsi*

Maulidin Riski (2021) “Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah(Studi Kasus PT. Bank Aceh Syariah Pusat)” *Skripsi*

Porniati Dita (2019) ”Peranan Perbankan Syariah Dalam Memperdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah(Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)”,*Skripsi*, Bengkulu:IAIN Bengkulu

Riris Marbun, (2023) Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli, *Skripsi*

Sujatna Yayat (2022) ”Pemberdayaan UMKM Dalam Kebijakan Ekonomi, Studi Efektifitas Pemberdayaan Usaha Oleh Perbankan Syariah” *Skripsi*, Jakarta : UinSyarif Hidayatullah

WEBSITE

<https://www.banksyariah.co.id/Sejarah -bank syariah/>diakses pada tanggal 10 Juli 2024

WWW, OJK. Go. Id Akad Perbankan Syariah Di Akses Pada Tanggal 22 JULI 2024 Pukul 11.00

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
Nim : 2040100179
Tempat / tanggal lahir : Tandihat, 29 Agustus 2002.
Alamat : Tandihat, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli selatan

B. ORANGTUA

Ayahanda : Pengihutan Hasibuan
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Tandihat, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli selatan

Ibunda : Erni Sari Nasution
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Tandihat, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli selatan

C. PENDIDIKAN

1. SDN 100207 Desa Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, mulai tahun 2008 sampai tahun 2013
2. SMP NEGERI 1 Angkola Selatan, di Desa Napa Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan Tapanuli dan tamat pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Angkola Selatan dan selesai pada tahun 2019.
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. jurusan Prodi Perbankan Syariah.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pihak Bank

1. Apa jenis produk dan akad yang digunakan dalam pemberdayaan UMKM ?
2. Sektor usaha seperti apa yang biasanya mendapatkan pembiayaan untuk UMKM ?
1. Bagaimana prosedur dalam melakukan permohonan pembiayaan untuk UMKM ?
2. Kapan biasanya pihak bank memberikan pembiayaan terhadap UMKM dan kendala apa yang dirasakan dalam pemberdayaan untuk UMKM
3. Mengapa pihak bank perlu memberikan pembiayaan terhadap pelaku UMKM dan bagaimana upaya yang dilakukan ?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Pelaku UMKM

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu tertarik dalam melakukan pembiayaan bank syariah?
2. Bagaimana bapak/ ibu memperoleh informasi mengenai bank syariah yang menyediakan pembiayaan untuk UMKM ?
3. Apa jenis akad dan produk yang bapak/ibu ajukan untuk bank syariah dalam melakukan pembiayaan ?
4. Apakah ada kendala yang bapak/ibu rasakan dalam pengajuan permohonan pembiayaan pada bank syariah ?

5. Bagaimana perkembangan usaha bapak/ibu setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah ?















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634)24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3977/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2023

11 Juli 2023

Lampiran :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Rosnani Siregar, M.Ag : Pembimbing I
2. Muhammad Wandiyah. R Hutagalung, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN
NIM : 2040100179
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus BSI KC Padangsidempuan)

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 405 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

01 April 2024

Yth; Pimpinan BSI KC Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM : 2040100179
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Kota Padangsidempuan)**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Juni 2024
04/ 892-3/043

pada
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Padangsidempuan

to: Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perihal : **PERSETUJUAN RISET SDR KHOPIPAH ANDARWANSYAH HASIBUAN**
Referensi : Surat no 405 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2024 Tanggal 01 April 2024 Perihal Mohon Izin Riset

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Demoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset Mahasiswa apakah dapat dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan memperhatikan kode etik dan kerahasiaan bank, dan metode riset yang disetujui yaitu wawancara/kuisisioner, diberikan kepada:

Nama : Khopipah Andarwansyah Hasibuan
NIM : 2040100179
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Tesis : Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Kota Padangsidempuan).

Demikian disampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
KC PADANGSIDIMPUAN


Romeo Kamajaya
Branch Manager


Sri Wahyuni
BOSM